

**PANDANGAN PEMUDA MUSLIM
TERHADAP SURAH AL-BAQARAH AYAT 120
(STUDI LIVING QUR'AN DI KOMUNITAS PEACE LEADER JEMBER)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Prodi ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :
Hamim Syuhada'
NIM U20161023

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
JULI 2020**

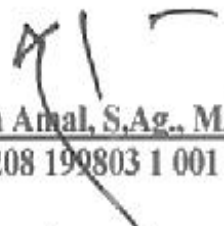
PERSETUJUAN PEMBINGBING
PANDANGAN PEMUDA MUSLIM
TERHADAP SURAH AL-BAQARAH AYAT 120
(STUDI LIVING QUR'AN DI KOMUNITAS PEACE LEADER JEMBER)

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Prodi ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh :
Hamim Syuhada'
NIM : U20161023

Disetujui Pembimbing


Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si
NIP: 19721208 199803 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**PANDANGAN PEMUDA MUSLIM
TERHADAP SURAH AL-BAQARAH AYAT 120
(STUDI LIVING QUR'AN DI KOMUNITAS PEACE LEADER JEMBER)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Hari : Selasa

Tanggal : 14 Juli 2020

Tim Penguji



Ketua Sidang

Dr. H. Kasman, M.Fil
NIP: 197104261997031002

Sekretaris

Irfa' asy'at Firmansyah, M. Pd.I
NIP: 201907179

Anggota :

1. H. Mawardi Abdullah. Lc. M.A ()
2. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora



Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si
NIP: 19721208 190803 1 001

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾

Dan Barangsiapa yang berjihad, Maka Sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.¹

(Qs : Al'ankabut ayat 6)



¹ Al-ankabut 6

PERSEMBAHAN

Skripsi ini sepenuhnya saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Abdul Muiz dan ibu Jamilah Hasyim, yang tiada henti memberikan kasih sayang tak terkira, serta memberikan motivasi secara maksimal dan tiada henti bagi saya.
2. Keluarga yang juga memberikan dukungan moril maupun materil.



ABSTRAK

Hamim Syuhada', 2020. *"Pandangan Pemuda Muslim Terhadap Surah Al-Baqarah Ayat 120 Studi Living Qur'an di komunitas Peace Leader Jember)"*

Penelitian ini berawal dari adanya komunitas antar agama di jember yaitu komunitas Peace leader Sebagian besar dari kalangan umat Islam yang memahami toleransi dengan menggunakan pemahaman yang salah dan tidak tepat. Misalnya, kata "toleransi" dijadikan pijakan dan landasan paham pluralisme yang menyatakan bahwa "semua agama itu benar". Bahkan tidak sedikit menjadikannya sebagai alasan untuk memperbolehkan seorang muslim untuk mengikuti acara-acara ritual non-muslim..salah satunya adalah komunitas Peace Laader yang didalamnya terdapat bermacam-macam suku dan agama, dan banyaknya pemuda muslim yang ikut serta dalam komunitas lintas Agama itu. Dan tidak banyak juga dari umat non- muslim mendrokrtrin umat islam untuk masuk kedalam agama mereka.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong pemuda muslim ikut bergabung dalam komunitas Peace Leader, pemahaman mereka terhadap surah albaqarah ayat 120, dan peran mereka dalam mengembangkan komunitas peace leader di jember. Penelitian ini menggunakan peneltian kualitatif dengan pendekatan lapangan. Teori yang digunakan untuk mengembangkan hasil penelitian ini yaitu teori Tindakan social Max Waber , dengan teori ini diharapkan dapat membantu untuk mengembangkan dan menganalisis hasil data temuan dilapangan sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun.

Penelitian ini menfokuskan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong pemuda muslim aktif dan tergabung dalam komunitas Peace Leader, pemahaman mereka terhadap Surah Al-Baqarah ayat 120, dan peran mereka dalam membangun kedamaian di komunitas itu. Setelah mendapatkan data-data dari narasumber penulis akan menganalisis hasil data temuan dengan teori tindakan social Max Waber untuk mengetahui motif yang melatari pemuda muslim tergabung dalam komunitas Peace Leader dan pemahaman mereka terhadap Surah Al-baqarah ayat 120.

Kata kunci : Pemuda Muslim, Peace Leader, Tindakan Sosial

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah Subhanahuwata'ala yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi dengan judul “Sistem Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Life Skills Santri (*Pandangan Pemuda Muslim Terhadap Surah Al-Baqarah Ayat 120 Studi Living Qur'an di komunitas Peace Leader Jember*) dapat terselesaikan dengan baik serta berjalan dengan lancar. Dengan mengharap ridho Allah SWT. Semoga isi skripsi ini dapat bermanfaat terhadap perkembangan kajian islam.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Keluarga dan para sahabat yang telah memperjuangkan ajaran Islam hingga dapat kita amalkan saat ini. Dan yang senantiasa kita harapkan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Penulisan skripsi ini dilaksanakan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Intitut Agama Islam Negeri Jember jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dari banyak pihak, sejak masa perkuliahan hingga tahap penyusunan skripsi ini, pastilah sulit untuk terselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam terselesaikannya skripsi ini. Terimakasih khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor IAIN Jember
2. Bapak Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si selaku dekan Fakultas Ushuluddin adab dan Humaniora
3. Bapak Dr. Uun Yusufa, M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
4. Bapak Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi
5. Segenap dosen dan karyawan FUAH serta civitas akademika IAIN Jember

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan barokah kepada penulis dan pembaca, dalam penulisan skripsi ini tentu masih belum sempurna dan banyak kekurangan. Untuk memperbaiki hal tersebut, besar harapan penulis mengharap tegur konstruktif kepada segenap pembaca karya tulis ilmiah ini.

Jember, 14 Juli 2020

HAMIM SYUHADA'
NIM. U20161023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pemabahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Living Qur'an.....	16

C. Al-Baqarah	20
D. Kajian teori Tindakan Sosial.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Metodologi Penelitian	28
C. Teknik Pengumpulan Data.....	29
D. Teknik Analisis Data.....	31
E. Teknik Keabsahan Data	33
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	34
A. Gambaran Objek Penelitian	34
1. Awal Mula Berdirinya Komunitas Peace Leader Indonesia	34
2. Visi.....	36
3. Program-Program Yang Dijalankan	36
4. Tujuan Peace Leader Bergerak.....	38
B. Paparan Data Dan Analisis.....	38
1. Pemuda Muslim yang Ikut Serta Dalam Komunitas Antar Umat Beragama	38
2. Interpretasi Pemuda Muslim Menyikapi Surah Al-Baqarah Ayat 120	41
3. Peran Pemuda Muslim yang Terlibat Dalam Komunitas	52
C. Pembahasan Temuan.....	57
1. Program-Program yang Dijalankan Peace Leader.....	59

BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam mengakui hak hidup agama-agama lain, dan membenarkan para pemeluk agama lain tersebut untuk menjalankan ajaran agama masing-masing. Di sini, terdapat dasar ajaran Islam mengenai toleransi beragama. Toleransi tidak diartikan sebagai sikap masa bodoh terhadap agamanya, atau bahkan tidak perlu mendakwahkan ajaran kebenaran yang diyakininya itu. Oleh karena itu, setiap orang yang beriman senantiasa terpanggil untuk menyampaikan kebenaran yang diketahui dan diyakininya, tetapi harus berpegang teguh pada etika dan tata krama sosial, serta tetap menghargai hak-hak individu untuk menentukan pilihan hidupnya masing-masing secara sukarela. Sebab, pada hakikatnya hanya di tangan Tuhanlah pengadilan atau penilaian sejati akan dilaksanakan. Pengakuan akan adanya kebenaran yang dianut memang harus dipertahankan. Tetapi, pengakuan itu harus memberi tempat pula pada agama lain sebagai sebuah kebenaran yang diakui secara mutlak oleh para pemeluknya.¹

Toleransi dalam Islam merupakan salah satu masalah yang menarik dan penting untuk dikaji. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar dari kalangan umat Islam yang memahami toleransi dengan menggunakan pemahaman yang salah dan tidak tepat. Misalnya, kata “toleransi” dijadikan

¹ Adeng Muchtar Ghazali, *Pemikiran Islam Kontemporer Suatu Refleksi Keagamaan Yang Dialogis*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 55-58

pijakan dan landasan paham pluralisme yang menyatakan bahwa “semua agama itu benar”. Bahkan tidak sedikit menjadikannya sebagai alasan untuk memperbolehkan seorang muslim untuk mengikuti acara-acara ritual non-muslim. Paham pluralisme yang disalahpahami dan disalah gunakan tersebut seakan-akan meng-arah kan kepada masing-masing pemeluk agama baik muslim maupun non-muslim untuk dapat menciptakan suasana toleransi yang dapat mewujudkan suatu kehidupan harmonis yaitu kerukunan antarumat beragama, padahal pada prinsipnya adalah mengorbankan akidah yaitu akidah Islam. Di samping paham pluralisme di atas, juga tak kalah dengan paham sinkretisme yang membenarkan semua keyakinan/agama atau berprinsip bahwa semua agama sama baiknya. Sinkretis sesuai artinya bersifat mencari penyesuaian (keseimbangan dan sebagainya) antara dua aliran (agama dan sebagainya). Jadi, sinkretisme merupakan paham atau aliran baru yang merupakan perpaduan dari beberapa paham (aliran) yang berbeda untuk mencari keseimbangan keserasian dan sebagainya.²

Secara ideal agama mengajarkan kebaikan, penghormatan terhadap hak-hak orang lain, dan sebagainya. Indonesia merupakan negara yang mewajibkan seluruh warganya menganut agama sesuai keyakinan masing-masing. Dari sekian agama di Indonesia, mayoritas masyarakat Indonesia menganut agama Islam. Islam merupakan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW yang merupakan Rahmatan Lil ‘Alamin, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an :

² Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi ke IV (Cet. II; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 1314.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam” (Q.S. Al Anbiya’/21: 107).

Nabi Muhammad SAW merupakan sosok Uswah Khasanah (teladan yang baik), beliau penebar kasih sayang dan dalam menyebarkan agama Islam pun dengan damai, menebarkan kedamaian baik untuk Muslim maupun non Muslim. Hal ini dapat dilihat ketika beliau membuat “Piagam Madinah”.³ setelah hijrah ke Madinah. Ditetapkannya Piagam Madinah dimaksudkan untuk membina kesatuan hidup berbagai golongan warga Madinah. Dalam piagam tersebut dirumuskan kebebasan beragama, hubungan antar kelompok, kewajiban mempertahankan kesatuan hidup, dan sebagainya. Berdasarkan isi Piagam Madinah itulah warga Madinah yang majemuk (Muslim dan Non Muslim) secara politis dibina dibawah pimpinan Nabi Muhammad SAW.⁴ serta dapat hidup berdampingan secara rukun dan damai. Sementara itu, agama Islam pun masuk ke Indonesia dengan jalan damai.⁵

IAIN JEMBER

³ Kata “Piagam” menunjuk kepada naskah. Kata “Madinah” menunjuk kepada tempat dibuatnya naskah. Piagam berarti “Surat resmi yang berisi pernyataan tentang sesuatu hal”, lihat Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 6806

⁴ Ahmad Sukardja, Piagam Madinah Dan Undang-Undang Dasar 1945: Kajian Perbandingan Tentang Dasar Hidup Bersama Dalam Masyarakat Yang Majemuk, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 37

⁵ Islam datang dalam damai, berbeda dengan penaklukan Arab-Islam atas Afrika Utara, kawasan sekitar Laut Tengah, serta Asia Barat, Melalui Jalur perdagangan, jalur perkawinan, jalur tasawuf, jalur pendidikan, jalur kesenian, dan jalur politik.

Sejak kelahirannya, memang Islam sudah berada di tengah-tengah budaya dan agama-agama lain. Nabi Muhammad Saw ketika menyiarkan agama Islam sudah mengenal banyak agama semisal Yahudi dan Kristen. Di dalam Al-Qur'an pun banyak ditemukan rekaman kontak Islam serta kaum muslimin dengan komunitas-komunitas (masyarakat) agama yang ada di sana. Perdagangan yang dilakukan bangsa Arab pada waktu itu ke Syam, Irak, Yaman, dan Etiopia, dan posisi kota Mekah sebagai pusat transit perdagangan yang menghubungkan daerah-daerah di sekeliling jazirah Arab membuat budaya Bizantium, Persia, Mesir, dan Etiopia, menjadikan agama-agama yang ada di wilayah Timur Tengah dan sekitarnya, tidak asing lagi bagi Nabi Muhammad Saw.⁶

Dalam surah al-baqarah ayat 120 bahwasanya Allah subhanahu wata'ala membeberkan sifat dan karakter umat yahudi dan nashrani pada zaman Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam yang ayatnya berbunyi sebagai berikut :

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۗ قُلْ إِنْ

هُدَىٰ اللَّهُ هُوَ أَهْدَىٰ ۗ وَلَئِنْ أَتَبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعَدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ

الْعِلْمِ ۗ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿١٢٠﴾

⁶ Syamsul Ma'arif, Pendidikan Pluralisme Di Indonesia, (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2005), hlm. 36-38

Artinya: Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang benar)". Dan sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu.

Kandungan tafsirnya dari surat Al-Baqarah ayat 120 Allah ta'ala mengabarkan kepada RosulNya bahwasanya orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan rela kepadamu hingga kamu mengikuti agama mereka, karena mereka adalah penyeru-penyeru kepada agama yang mereka anut yang mereka anggap sebagai petunjuk, maka katakanlah kepada mereka "Sesungguhnya petunjuk Allah yang kamu (Muhammad) diutus dengannya, itulah petunjuk (yang benar), " sedangkan apa yang kalian anut hanyalah hawa nafsu belaka, dengan dalil firman Allah "Dan sungguh jika kamu mengikuti hawa nafsu mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu, Dalam ayat ini sebuah larangan yang keras untuk mengikuti hawa nafsu orang-orang yahudi dan Nasrani dan larangan menyerupai mereka dalam perkara yang menjadi kekhususan agama mereka. Perkataan ini walaupun ditujukan kepada Rosululloh, namun umat beliau juga termasuk didalamnya, karena yang dijadikan pedoman adalah keumuman lafazh, bukan kekhususan sebabnya.⁷

Jadi Alquran memperingatkan mereka untuk menjauh hanya dari orang-orang yang berharap dapat mengubah seorang muslim menjadi kafir setelah mereka beriman. Ini tidak berbeda dengan orang tua Yahudi yang memperingatkan anak-anak mereka untuk menjauh dari kaum misionaris

⁷ <https://tafsirweb.com/550-surat-al-baqarah-ayat-120.html>

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسَأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ

إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

“Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu. Kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang memiliki pengetahuan Jika kamu tidak mengetahui (An-Nahl:16:43)

Dan Alquran menyatakan lebih lanjut ketika bertanya kepada ilmuwan Yahudi dan Kristen; tetapi hanya jika mereka tidak berharap mereka bisa mengubah seorang muslim menjadi kafir setelah beriman. Ini adalah bukti bagaimana Alquran openminded. Sayangnya, di abad-abad berikutnya polemik Gereja Ortodoks Timur cenderung menyerang dan mengabaikan ayat-ayat yang toleran dan memahami dua ayat pertama di atas tanpa konteks dan dengan cara berpikir sempit. Banyak cendekiawan Muslim tidak lagi menggunakan ayat berikut untuk memahami yang lain

Dari penjelasan beberapa paparan di atas bahwasanya islam adalah agama yang cinta damai dan memegang teguh toleransi, dan tentunya juga ada rambu-rambu seorang muslim dalam bertoleran antar umat beragama, juga dalam ayat albaqarah sudah dijelaskan diatas bahwasanya pada zaman nabi orang yahudi nashrani tidak rhido dengan islam dan ingin kaum muslimin kembali kepada agama terdahulu mereka. maka dari itu peneliti tertarik ingin meneliti sebuah komunitas lintas agama peace leader di jember yang didalamnya berkumpul antar berbagai macam agama. dan memunculkan sebuah judul penelitian kami yaitu **“Pandangan Pemuda Muslim Terhadap**

Surah *Al-Baqarah* ayat 120 (Studi Living Qur'an Komunitas Peace Leader di Jember)

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, fokus penelitian terkait dengan penelitian konsep toleransi antar umat beragama ialah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mendorong mereka (pemuda muslim) untuk bergabung dengan komunitas peace leader?
2. Bagaimana Pandangan mereka terhadap surah Al-baqarah ayat 120?
3. Bagaimana Peran pemuda muslim yang terlibat dalam komunitas peace leader dalam membangun perdamaian dan kerukunan sosial?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian yang telah disusun oleh penulis di atas, maka terdapat beberapa tujuan penelitian, diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan faktor yang mendorong pemuda muslim untuk bergabung dengan komunitas peace leader jember.
2. Untuk merumuskan pandangan mereka terhadap surah Al-Baqarah Ayat 120
3. Untuk mendeskripsikan peran pemuda muslim yang terlibat dalam komunitas peace leader dalam membangun perdamaian dan kerukunan umat beragama

D. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya suatu pendirian akan lebih berguna apabila dapat dipergunaka oleh semua pihak. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran untuk memperkaya khazanah keilmuan. Adapun khazanah keilmuan yang terkait sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam, dan memperluas khazanah perkembangan studi ilmu-ilmu Al-Qur'an.
- b. Diharapkan mampu menjadi bahan pustaka dan perbandingan khususnya dalam kajian Living Qur'an bagi generasi selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian secara langsung dan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang toleransi.
- b. Bagi Almamater IAIN Jember, penelitian ini diharapkan dapat menjadi koleksi dan refrensi penelitian tentang toleransi
- c. Bagi masyarakat yang diteliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi kalangan akedemisi maupun khalayak umum agar lebih peka terhadap fenomena yang terjadi dimasyarakat sekitar
- d. Bagi masyarakat luas, penelitian ini diharapkan dapan menjadi wawasan atau informasi tentang toleransi

E. Definisi Istilah

1. Pandangan

Menurut KBBI Pandangan ialah hasil perbuatan memandang (Memperhatikan, melihat dan sebagainya).⁸ Pemandangan mengandung makna cara atau proses memandang sesuatu' dan hasilnya disebut pandangan.⁹

2. Pemuda Muslim

Pemuda dalam pengertiannya adalah manusia yang berumur 15- 30 tahun didalam masa ini manusia mencari jati dirinya untuk melanjutkan masa depannya.

Pemuda dalam bahasa arab adalah *الرجل من الفتیان, سمك مدخن, شباب*.

Di dalam islam pemuda sangat berperan penting dalam mengemban dakwah islam, sedangkan kita tau sendiri pada zaman Rasulullah.Saw yang banyak beriman kepada beliau adalah golongan para pemuda. Pemuda dalam islam merupakan penerus generasi muslim yang akan memimpin dunia dengan aturan yang ada pada Al-qur'an dan Hadist.¹⁰

3. Al-Baqarah

Sūrah al-baqarah, ('Sapi Betina') adalah Surah ke-2 dalam Al-Qur'an. Surah ini terdiri dari 286 ayat, 6.221 kata, dan 25.500 huruf dan

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi ke IV (Cet. II; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 1314

⁹ http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/petunjuk_praktis/587

¹⁰ <https://pemudamustanir.blogspot.com/2016/06/pengertian-pemuda-dalam-islam.html>

tergolong surah Madaniyah. Surah ini merupakan surah dengan jumlah ayat terbanyak dalam Al-Qur'an. Surah ini dinamai *al-Baqarah* yang artinya *Sapi Betina* sebab di dalam surah ini terdapat kisah penyembelihan sapi betina yang diperintahkan Allah kepada Bani Israil (ayat 67-74). Surah ini juga dinamai *Fustatul Qur'an* (Puncak Al-Qur'an) karena memuat beberapa hukum yang tidak disebutkan dalam surah yang lain. Dinamai juga surah *Alif Lam Mim* karena ayat pertama di surah berisi tiga huruf arab yakni *Alif, Lam, dan Mim*.¹¹

4. Peace leader jember

Suatu komunitas di jember yang didalamnya bertujuan untuk membangun kapasitas anak muda dalam mempromosikan kerjasama dan toleransi antar iman¹²

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan dalam penelitian yang di mulai dari pendahuluan hingga penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah bentuk deskriptif naratif, bukan seperti pada daftar isi.¹³

BAB I adalah berisi pendahuluan, yang merupakan dasar atau pijakan dalam penelitian yang meliputi: latar belakang, fokus masalah, tujuan

¹¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Surah_Al-Baqarah

¹² <https://lokalkarya.com/peace-leader-jember.html>

¹³ Ibid., 48.

penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan. Fungsi bab ini untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam penelitian skripsi ini.

BAB II ialah akan memaparkan kajian teori ,kajian pustaka, yang didalamnya ialah berisi mengenai kajian terdahulu, serta literatur yang bergubungan dengan skripsi. Penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian sejenis yang telah di lakukan sebelumnya.

BAB III . ialah berisi tetang metode penelitian yang membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV. ialah diulas mengenai penyajian data dan analisis, pada bab ini akan dijelaskan gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data serta pembahasan temuan.

BAB V. ialah penutup atau kesimpulan dan saran, yang di dalamnya mencakup kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan saran-saran yang tentunya bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data peneliti.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Sebagai perbandingan atas analisis yang akan diteliti dan kaji oleh peneliti diatas, terdapat beberapa karya tulis ilmiah terkait yang berkaitan dengan Living Qur'an dalam suatu komunitas masyarakat tertentu yang sudah banyak diangkat sebagai karya tulis ilmiah yang telah penulis teliti sebelumnya sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul “Penanaman dan Penerapan Toleransi Beragama di Sekolah” (Studi Kasus di SMK Theresiana Semarang 2014 karya Eka Septi Endriana menegaskan bahwa Toleransi beragama merupakan elemen dasar untuk menumbuhkembangkan sikap saling memahami dan menghargai perbedaan yang ada, serta menjadi entry point bagi terwujudnya suasana dialog dan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat. Supaya tidak terjadi konflik antar umat beragama. Toleransi harus menjadi kesadaran kolektif seluruh kelompok masyarakat, dari tingkat anak-anak remaja, dewasa, hingga orang tua, baik pelajar, pegawai birokrat maupun, tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui proses penanaman toleransi beragama di SMK Theresianam serta penanaman dan penerapan toleransi beragama, jenis penelitiannya menggunakan *Field Research* yaitu penelitian lapangan yang diperoleh langsung dari fakta yang ada dilapangan.

2. Sebuah Tesis Universitas Indonesia, yang ditulis oleh Kholisuddin, yang berjudul Toleransi Agama dalam Al Qur'an Kajian Tematik Tafsir Al-Azhar Karya Hamka, beliau mengungkapkan bahwa Salah satu realitas yang tidak bisa terbantahkan saat ini ialah adanya berbagai macam agama. Hampir setiap kota dan negara di dunia saat ini dihuni oleh masyarakat dari berbagai agama. Kehidupan multiagama itu, seringkali menimbulkan pergesekan dan konflik. Sebagai negara plural berdasarkan agama, Indonesia juga tak luput dari kondisi semacam itu. Berbagai kekerasan dan kebringasan antarpemeluk agama telah terjadi di negeri ini. Konflik horisontal antarumat beragama ini juga merusak sendi-sendi persatuan dan kesatuan nasional. Dengan menggunakan pendekatan tematik atas Tafsir al-Azhar karya Hamka, ditemukan bahwa toleransi agama tidak hanya menyangkut bidang muamalah antarpemeluk agama, namun juga menyangkut segi keimanan (teologis). Tesis diatas adanya sebuah spesifikasi yaitu makna toleransi menurut tafsir Al Azhar karya Hamka yang menyatakan bahwa toleransi tidak hanya dalam bidang muamalah, namun juga dalam bidang teologi atau akidah. Oleh karena itu, penelitian ini terdapat persamaan dalam kajian living qur'an akan tetapi peneliti hanya menggunakan pendekatan fenomenologi dalam skripsi ini, sedangkan dalam memakna toleransi berbeda dengan tesis diatas, peneliti memfokuskan pada Praktek toleransi yang diterapkan suatu komunitas lintas agama.

3. Sebuah skripsi toleransi antar umat beragama Islam dan Tridharma (studi kasus di desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang) yang ditulis oleh Burhanuddin Muhammad. Penulis disini menginginkan adanya sebuah penelitian secara mendalam tentang adanya toleransi di salah satu daerah plural yang menjunjung tinggi akan adanya toleransi diantara umat beragama Islam dan “Tri Dharma” sangat kental. Yaitu toleransi antar umat agama Islam dan “Tri Dharma” di Desa Karangturi, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang. Toleransi, kehidupan desa itu sangat unik, satu sama lain saling bekerjasama, saling menghormati, dan satu sama lain hidup selaras tanpa ada konflik antar umat beragama, adapun tujuan penelitian pada skripsi ini, untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat toleransi antar umat beragama Islam dan Tridharma. Jenis penelitiannya menggunakan *Field Research* yaitu penelitian lapangan yang diperoleh langsung dari fakta yang ada di lapangan.
4. Sebuah skripsi dari Universitas Lampung yang ditulis M. Wahyu Vandrio Reza bahwasanya menjelaskan Sikap toleransi beragama siswa kelas VII SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun 2017/2018 cenderung mendukung terlaksananya pengamalan nilai toleransi dari seluruh indikator angket sikap toleransi siswa tersebut dapat diartikan kesimpulan bahwa seluruh indikator tersebut saling berkaitan satu sama lain, yang dilihat dari pengetahuan siswa cenderung paham dan meningkatnya prestasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran PPKN khususnya pada materi toleransi beragama. Kemudian dilihat dari sikap siswa yang mendukung serta

menerima adanya nilai toleransi siswa antar umat beragama dan ingin berteman dengan siapa saja tanpa melihat ras, suku dan agama. Serta ditunjukkan pada tindakan siswa yang mampu mengamalkan sikap toleransi siswa sehingga dapat berdampak pada interaksi yang baik, harmonis satu sama lain terutama pada teman yang berbeda agama.. dalam skripsi ini Peneliti bertujuan untuk menjelaskan mengenai sikap toleransi siswa beragama kelas VII SMP Negeri Bandang Lampung, menggunakan teori Sikap Waldito.

5. Skripsi berjudul Interaksi Sosial Keagamaan Antara Umat Islam dan Umat Tri Dharma (Studi Kasus di Desa Penyangkringan Kec. Weleri Kab. Kendal) (2012) Any Rachmawaty. Peneliti ini, meneliti dengan data kualitatif yang menggunakan metode induktif atau metode analisis data menggunakan pola berfikir induktif dengan pendekatan deskriptif fenomenologi. Interaksi sosial keagamaan adalah interaksi yang sangat tinggi nilainya. Karena antar umat Islam dan Tri Dharma mempunyai kesamaan asal usul manusia. Hakekat-hakekat perbedaan sudah dikehendaki oleh Tuhan. Kerukunan antar umat Islam dan umat Tri Dharma diperlukan adanya kerjasama antar umat, saling menghargai, dan saling menghormati antar pemeluk agama untuk mewujudkan sebuah kerukunan. Tujuan penelitiannya ialah faktor yang mendorong interaksi sosial keagamaan antar umat Islam dan Tri Darma serta mengetahui implikasi interaksi sosial dalam pralalitas kehidupan beragama antara umat Islam dan Tri Darma. jenis penelitiannya menggunakan *Field Research*

yaitu penelitian lapangan yang diperoleh langsung dari fakta yang ada dilapangan sehingga bisa mengungkapkan relasi yang ada diantara perbedaan paham.

B. Living Qur'an

Segala macam bentuk praktek keagamaan dalam masyarakat terkait dengan cara-cara mereka merespon kehadiran Al-Qur'an itulah yang dimaksudkan dengan *The Living Qur'an*. Atau dengan kata lain istilah ini disebut dengan *Qur'an in* Banyak definisi yang ditawarkan untuk menentukan arah kajian *Everyday Live*, makna dan fungsi Al-Qur'an riil dipahami dan dialami masyarakat diluar aspek tekstualnya.

Living Qur'an, salah satunya datang dari Sahiron Syamsuddin yang menyatakan, Teks Al-Qur'an yang 'hidup' dalam masyarakat itulah yang disebut Living Qur'an, sedangkan manifestasi teks yang berupa pemaknaan Al-Qur'an disebut dengan Living Tafsir. Adapun yang dimaksud dengan teks Al-Qur'an yang hidup ialah pergumulan teks Al-Qur'an dalam ranah realitas yang mendapat respons dari masyarakat dari hasil pemahaman dan penafsiran. Termasuk dalam pengertian 'respons masyarakat' adalah resepsi mereka terhadap teks tertentu dan hasil penafsiran tertentu. Resepsi sosial terhadap Al-Qur'an dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari, seperti pentradisian bacaan surat atau ayat tertentu pada acara dan seremoni sosial keagamaan tertentu. Sementara itu, resepsi sosial terhadap hasil penafsiran

terjelma dalam dilembagakannya bentuk penafsiran tertentu dalam masyarakat, baik dalam skala besar maupun kecil.¹⁴

Pada masyarakat modern, orientasi memahami al-qur'an dan interaksi dengan Al-Qur'an berbeda bila dibandingkan dengan abad lalu pada masa kenabian Nabi Muhammad saw. Pada masa Nabi Muhammad saw. masyarakat Arab langsung berinteraksi dengan al-qur'an bertepatan dengan diturunkan wahyu, dan mereka langsung meminta Nabi Muhammad saw. Tetapi pada masa modern ini, interaksi Muslim jauh berbeda dengan pada masa Nabi Muhammad saw. Di beberapa daerah di Indonesia, ada perspektif dan anggapan bahwa seseorang tidak dianggap sempurna Islamnya, kalau mereka tidak bisa membaca al-qur'an, sehingga banyak daerah yang menekankan belajar ilmu agama, khususnya al-qur'an, dibandingkan dengan pendidikan umum.¹⁵

1. Penelitian *Living Qur'an*

Dalam kehidupan Masyarakat Secara garis besar, dalam studi al-Qur'an paling tidak terdapat tiga kelompok besar penelitian. *pertama*, penelitian yang menempatkan al-Qur'an sebagai objek penelitian. Menurut Amin al-Khuli (kemudian diikuti oleh Bint al-Syathi') Ini yang disebut dengan istilah *dirasat al-nash* yang mencakup dua kajian:

¹⁴ Moh. Muhtador, "Pemaknaan Ayat al-Quran dalam Mujahadah: Studi *Living Qur'an* di PP Al-Munawwir Krapyak Komplek Al- Kandiyas", *Jurnal Penelitian*, 1, (Februari 2014), h.96-97.

¹⁵ Moh. Muhtador, "Pemaknaan Ayat al-Quran dalam Mujahadah", h.98-99.

- a) *Fahm al-nash/ the understanding of text,*
- b) *Dirasat ma hawl alnash/ study of surroundings of text.*

Kedua adalah penelitian tentang hasil pembacaan terhadap teks al-Qur'an, baik berwujud teoriteori penafsiran maupun yang berbentuk pemikiran eksegetik. *Ketiga* ialah penelitian yang mengkaji "respons" atau sikap sosial terhadap al-Qur'an atau hasil pembacaan al-Qur'an. Model penelitian yang ketiga ini kemudian di era kontemporer lebih terkenal dengan istilah studi *living Qur'an*.¹⁶

a. Paradigma dalam Mempelajari *Living Qur'an*

1) Paradigma Akulturasi

Akulturasi adalah sebuah proses yang terjadi ketika suatu kebudayaan bertemu dengan kebudayaan lain, dan kemudian mengambil sejumlah unsurunsur budaya baru tersebut serta mengubahnya sedemikian rupa sehingga unsur-unsur budaya baru tersebut terlihat seperti unsur budayanya sendiri. Dengan sudut pandang akulturasi ini seorang peneliti fenomena *The Living al-Qur'an* akan mencoba mengetahui misalnya proses dan hasil interaksi antara ajaran-ajaran yang ada dalam al-Qur'an dengan sistem kepercayaan atau budaya lokal suatu masyarakat.¹⁷

¹⁶ Ahmad Atabik, "*The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz aL-Qur'an di Nusantara*" Jurnal Penelitian, 1 (Februari 2014), 165

¹⁷ Walisongo, 1 (Mei 2012) 254

2) Paradigma Fungsional

Paradigma fungsional digunakan ketika seorang peneliti bermaksud mengetahui fungsi-fungsi dari suatu gejala sosial budaya. Fungsi ini bisa merupakan fungsi sosial atau fungsi kultural gejala tersebut, seperti misalnya pola-pola perilaku yang muncul dari pemaknaan-pemaknaan tertentu terhadap ayat-ayat al-Qur'an.¹⁸

3) Paradigma Struktural

Tujuan utama seorang peneliti yang menggunakan pendekatan struktural adalah mengungkap struktur yang ada di balik gejala-gejala sosialbudaya yang dipelajari atau membangun sebuah model yang juga merupakan struktur yang akan dapat membuat peneliti memahami dan menjelaskan gejala-gejala yang dipelajari.

Dengan menggunakan paradigma ini seorang peneliti akan mencoba memahami gejala pemaknaan al-Qur'an lewat model-model struktural tertentu.¹⁹

4) Paradigma Fenomenologi

Ketika seorang peneliti menggunakan paradigma fenomenologi untuk mempelajari suatu gejala sosial-budaya dia akan berusaha mengungkap kesadaran atau pengetahuan pelaku mengenai "dunia" tempat mereka berada, kesadaran mereka mengenai perilaku-perilaku mereka sendiri. Hal ini dipandang sangat penting karena pemahaman atau pengetahuan mengenai "dunia" inilah yang

¹⁸ Ibid., 255

¹⁹ Ibid., 255

dianggap sebagai dasar bagi pewujudan pola-pola perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

C. Al-Baqarah

Surat al baqarah ayat 120 menjelaskan keadaan ketika nabi Mummad S.A.w masih hidup, pada waktu itu baginda nabi Muhammad S.A.W sedang getir menghadapi orang – orang yang membencinya, beliau berusaha menasehati orang – orang yang memusuhinya namun tidak berhasil, maka turunlah ayat ini yang menjelaskan watak dan karakter dari orang – orang yang memusuhinya itu.

Tetapi ayat itu bukanlah ditujukan kepada semua orang yang berbeda keyakinan dengan nabi Muhammad S.AW, tapi maksudnya ditujukan kepada orang – orang yang memusuhi nabi saja, karena faktanya pamanya sendiri Abu Thalib yang beragama nasrani justru membela dan melindungi nabi Muhammad, Abu Thalib juga mendukung apa yang dilakukan oleh nabi Muhammad. Sementara pada jaman sekarang apabila ada orang yang memiliki watak seperti yang dijelaskan dalam surat al baqarah ayat 120 hanyalah sebagian kecil saja, karena masyarakat pada jaman sekarang sifat teloransinya sudah lebih tinggi, apalagi banyak kelompok orang yang tidak mau “pusing” dengan urusan kepercayaan orang lain, yang penting tidak saling mengganggu, bagimu agamu bagiku agamaku, bagimu pendapatmu bagiku pendapatku.

²⁰ Ibid., 256

Surat Al-Baqoroh ayat 120 ini memang sering ditafsirkan secara sempit oleh sebagian kaum muslim, sehingga beberapa orang muslim mudah membenci dan mudah berprasangka buruk kepada orang yang beragama lain setelah membaca ayat ini, padahal secara fakta yang dibencinya kadang tidak pernah melakukan kesalahan ataupun kejahatan kepada yang membencinya, seolah-olah ayat ini menjadi provokator untuk menimbulkan rasa benci di hati kaum muslimin terhadap agama lain jika penafsirannya kurang tepat.²¹

D. Kajian teori Tindakan Sosial

1. Pengertian Tindakan Sosial

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teori tertentu yang akan dijadikan perspektif dalam penelitiannya. Teori ini berguna untuk pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang akan dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.²²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma definisi sosial sebelum masuk dalam tindakan sosial. Paradigma definisi sosial berangkat dari proses berpikir manusia itu sendiri sebagai individu. Individu dilihat sebagai sebagai pelaku suatu tindakan dimana individu tersebut dapat bebas berperilaku tetapi tetap bertanggung jawab, yakni

²¹ <https://www.kompasiana.com/vm2insert/552954396ea834e55d8b456b/al-baqarah-ayat-120>

²² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 46.

masih terikat pada struktur sosial dan pranata yang ada di masyarakat.²³ Paradigma ini lebih mengedepankan pada makna tindakan yang dilakukan individu dalam masyarakat. Individu dalam masyarakat merupakan aktor yang kreatif sehingga bukan merupakan aktor yang statis dalam realitas sosial.

Tindakan sosial sendiri merupakan sesuatu yang lebih memiliki kesamaan di antara tingkah laku masyarakat meskipun tidak selalu mengandung timbal balik. Karena seseorang bertingkah laku dengan sadar terhadap orang lain tanpa orang lain tersebut sadar tentang fakta tersebut. Tindakan sosial sendiri menuntut sekurang-kurangnya seseorang memberikan makna untuk tingkah lakunya sendiri berdasarkan pengalaman subyektif orang lain yang berkenaan dengan tujuan dan perasaan orang lain.²⁴

2. Tindakan Sosial Menurut Max Weber

Paradigma definisi sosial memahami manusia sebagai sesuatu yang aktif menciptakan kehidupannya sendiri yang merupakan cerminan dari diri manusia tersebut. Paradigma ini dikemukakan oleh Max Weber erat kaitannya dengan teori tindakan sosial yang digagas olehnya. Max Weber berpendapat bahwa tindakan yang dilakukan oleh setiap manusia tidak terlepas dari struktur dan pranata sosial. Paradigma ini berfokus pada penjelasan tentang setiap proses aksi dan interaksi yang dilakukan setiap

²³ I. B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial dan Perilaku Sosial* (Jakarta: Kencana, 2014), 95.

²⁴ Tom Campbell, *Tujuh Teori Sosial: Sketsa Penilaian dan Perbandingan* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 204.

manusia.²⁵ Paradigma ini juga berpandangan bahwa hakikat dari kebanyakan realitas sosial lebih bersifat subyektif daripada obyektif. Jadi menurut paradigma ini, tindakan sosial tidak selalu merujuk kepada struktur sosial, melainkan struktur sosial tersebut merujuk pada agregat definisi atau makna dari suatu tindakan yang telah dilakukan oleh individu-individu tersebut.²⁶

Max Weber sendiri melihat sosiologi sebagai studi mengenai tindakan sosial dengan hubungan sosial.²⁷ Selain itu Max Weber menjelaskan sosiologi sebagai sebuah keilmuan yang mempelajari tindakan lanjut, kemudian sosiologi berfokus pada hubungan sebab akibat serta sosiologi harus menggunakan pemahaman secara interpretatif.²⁸

Dalam paradigma definisi sosial juga terdapat tiga teori, yaitu teori aksi, teori interaksionalisme simbolik dan teori fenomenologi.²⁹

- a. Teori aksi berasal dari karya Weber yang menekankan kepada tindakan intersubyektif dan intrasubyektif yang berasal dari pemikiran manusia yang menandai tindakan sosial.
- b. Teori interaksionalisme simbolik adalah pendekatan sosial menggunakan introspeksi yang dilakukan untuk mengetahui alasan

²⁵ I. B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial...*, 96.

²⁶ *Ibid.*, 96.

²⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Depok: Rajawali Press, 2013), 44.

²⁸ Farida Hanum, "Konsep Materi dan Pembelajaran Sosiologi", *Makalah Seminar Regional Pembelajaran dan Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Sosiologi*, (Fisip UNS, 27 September, 2011), 10.

²⁹ Happy Susanto, "Konsep paradigma ilmu-ilmu sosial dan Relevansinya bagi Perkembangan Pengetahuan", *Muaddib*, Vol. 4, No. 2 (t.tp: t.p., Juli-Desember, 2014), 105-106.

pelaku melakukan suatu tindakan. Teori ini juga mampu untuk memberikan interpretasi terhadap tindakan yang dilakukan pelaku.

- c. Sedangkan teori fenomenologi merupakan pembeda dari teori aksi dan interaksionalisme simbolik. Teori fenomenologi ini lebih menekankan hubungan antara realitas susunan sosial dengan tindakan pelaku.

Selain teori, dalam paradigma definisi sosial juga memiliki metode yang digunakan untuk melakukan penelitian. Metode yang digunakan dalam paradigma ini adalah observasi. Dimana peneliti dapat secara langsung mempelajari proses berpikir pelaku tindakan dengan cara mengamati proses interaksi yang dilakukan.³⁰

Kemudian Weber menjabarkan tindakan sosial yang berorientasi terhadap motif dan tujuan bagi para pelaku. Dengan teori tindakan sosial dapat mengetahui serta memahami perilaku individu ataupun kelompok bahwa setiap tindakan yang dilakukan memiliki motif serta tujuan tertentu. Menurut Weber, cara terbaik untuk mengetahui berbagai kelompok adalah menghargai segala bentuk tipe tindakan yang menjadi cirinya. Sehingga kita bisa memahami alasan masyarakat atau kelompok tersebut bertindak.³¹

Dalam penelitian ini peneliti dalam memilih teori yang dijadikan perspektif penelitian ialah akan menggunakan teori tindakan sosial Max Weber. Weber adalah seorang sosiolog yang ahli kebudayaan, ahli politik,

³⁰ Ibid, 105-106

³¹ Alis Muhlis dan Norkholis, "Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Tradisi Pembacaan Kitab Al Mukhtasar Al-Bukhari", *Jurnal Living Hadis*, Vol. 1, No. 2, (t.p: t.p, Oktober, 2016), 248.

hukum bahkan ekonomi. Lahir di Erfurt Jerman, 21 April 1864. Bagi Weber, sosiologi adalah suatu ilmu yang berusaha memahami tindakan-tindakan sosial dengan menguraikannya dengan menerangkan sebab-sebab tindakan tersebut. Inti dari sosiologi Weber adalah arti yang nyata dari tindakan perseorangan yang timbul dari alasan-alasan subyektif.³²

Dalam teori sosial Max Weber tidak lain adalah memfokuskan perhatian pada individu, pola dan regularitas tindakan, dan bukan pada kolektivitas. “Tindakan dalam pengertian orientasi perilaku yang dapat dipahami secara subyektif hanya hadir sebagai perilaku seorang atau beberapa orang manusia *individual*”. Weber mengakui bahwa untuk beberapa tujuan kita mungkin harus memperlakuka kolektivitas sebagai individu, “namun untuk menafsirkan tindakan subyektif dalam karya sosiologi, kolektivitas-kolektivitas ini harus diperlakukan semata-mata sebagai resultan dan mode organisasi dari tindakan individu tertentu, karena semua itu dapat diperlukan sebagai agen dalam tindakan yang dapat dipahami secara subyektif.

Dalam masalah tindakan sosial ini, ada empat klasifikasi teori tindakan sosial Max Weber yang dibedakan dalam konteks motif para pelakunya yaitu: Tindakan tradisional, tindakan afektif, rasionalitas instrumental dan rasionalitas nilai. Mengenai uraian dari keempat klasifikasi

³² Hotman M. Siahaan, *Pengantar ke Arah Sejarah dan Teori Sosiologi* (Jakarta: Penerbit Erlangga,1986), 200.

tipe tindakan sosial weber tersebut, dapat dipahami dari penjelasan sebagai berikut.³³

- a. Tindakan Tradisional, yaitu adanya suatu tindakan dikarenakan tindakan tersebut sudah merupakan kebiasaan yang sudah dilakukan dalam suatu keturunan dan telah menjadi perilaku yang melekat dalam tindakan yang dilakukan.
- b. Tindakan Afektif, tindakan ini merupakan tindakan yang terlaksananya ditentukan oleh kondisi dan orientasi tertentu, sesuai dengan emosional yang sedang dialami oleh seorang yang melakukan tindakan sosial tersebut.
- c. Rasionalitas Instrumental, adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam tindakannya berdasarkan asas kerasionalan, maksudnya adalah ketika ia melakukan suatu tindakan, yang sangat diperhitungkan adalah rasionalitas atau kesesuaian suatu tindakan tersebut dengan akal dari petindak sosial.
- d. Rasionalitas Nilai, yaitu tindakan rasional yang berdasarkan pada suatu nilai, yang dilakukan karena adanya suatu alasan dan orientasi dengan dasar yang berkaitan dengan nilai-nilai yang diyakini oleh setiap individu tanpa adanya perhitungan terhadap progres mengenai apakah tindakan yang dilakukan akan membuahkan hasil atau malah memperoleh kegagalan.

³³ Alis Muhlis dan Norkholis, "Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari (Studi Living Hadis)", *Jurnal Living Hadis*, 2 (Oktober 2016), 248

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yakni merupakan metode yang meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.³⁴ Sedangkan pengertian kualitatif itu sendiri adalah suatu prosedur penelitian yang dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁵ Sehingga dalam penulisan skripsi ini disajikan dalam bentuk uraian naratif.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *Field Research* yaitu penelitian lapangan. Secara sederhana penelitian lapangan dapat didefinisikan sebagai tindakan penelitian yang secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Brita Mikkelsen³⁶ dalam bukunya menjelaskan bahwa studi lapangan menunjuk pada penelitian yang sistematis terhadap situasi dan perubahan sosial. Studi lapangan ini mencoba mencari jawaban atas pertanyaan tertentu. Proses studi lapangan merupakan kegiatan penelitian yang mana peneliti atau praktisi dan bahkan orang biasa dapat ikut serta dalam pengumpulan dan analisis data.

³⁴ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011), 54.

³⁵ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2015), 4.

³⁶ Brita Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan Panduan Bagi Praktisi Lapangan*, (Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011),7.

B. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan atau metode analisis data yang kami gunakan ialah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan postpositivisme. Metode ini disebut juga metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan.³⁷

Penelitian kualitatif (qualitative Research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan menjelaskan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif.³⁸

2. Subjek Penelitian

Dalam menemukan subjek penelitian, peneliti menggunakan tehnik Purposive Sampling untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju. Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan penimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang

³⁷ Sugiyono, Metodologi Penelitian, (Alfabeta: Bandung, 2018), 7

³⁸ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), 6

kita harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti³⁹.

Subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Kordinator dari komunitas Peace Leader Jember
- b. Anggota dari komunitas Peace Leader Jember

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data. Dalam hal ini dikemukakan teknik apa yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan alat-alat pengumpulan data. Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam tehnik ini peneliti menggunakan jenis wawancara tak berstruktur (unstructured interview) di mana yang dimaksud wawancara tak berstruktur disini adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang

³⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 218

digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan⁴⁰. Wawancara juga suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak.⁴¹

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung dua orang mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan. Wawancara terpimpin digunakan peneliti mempersiapkan pedoman wawancara atau pokok masalah yang akan diselidiki untuk memudahkan jalannya wawancara dan memperoleh informasi dan mencari data mengenai bagaimana penerapan toleransi di komunitas peace leader dan apa yang melatar belakangi ide pembuatan komunitas tersebut tersebut.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian. peneliti untuk mencari data mengenai proses wawancara, kegiatankomunitas peace leader. Metode ini sebagai alat untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul penelitian penulis.

Adapun data yang ingin diperoleh dari dokumentasi yaitu:

- a. Proses wawancara dengan ketua komunitas peace leader
- b. Serta dokumentasi lain yang dibutuhkan.

⁴⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186

⁴¹ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2004), cet III, hal. 172

3. Observasi

Observasi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi di mana dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan menggunakan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data⁴²

Melalui metode observasi ini, data yang diperoleh adalah data utama untuk mengetahui secara langsung:

- a. Deskripsi alasan ikut serta dengan komunitas peace leader jember
- b. Deskripsi pemahaman pemuda muslim tentang surah *albaqarah* ayat 120
- c. Deskripsi Peran Pemuda Muslim Di komunitas Peace Leader
- d. Dan hal-hal yang diperlukan untuk menunjang hasil penelitian ini.

D. Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

⁴² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 227

Langkah-langkah menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Maksudnya yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan yang berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian sampai pada pembuatan laporan.

2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan, dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁴³ Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikumpulkan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

⁴³ Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data kualitatif-Buku sumber tentang metode-metode baru*. Terj. Tjetjep Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia-Press, 2007), 16

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *iriangulasi triangulasi*. Adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada⁴⁴. Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan *irangulasi* sumber. Hal ini dicapai dengan jalan diantaranya.

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif orang dengan sebagai pendapat dan pendapat yang lain.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan⁴⁵

IAIN JEMBER

⁴⁴Matthew b miles & a. Michael huberman, analisis data kualitatif-buku sumber tentang metode-metode baru

⁴⁵Moleong, metodologi penelitian kualitatif

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran objek penelitian

1. Awal mula berdirinya komunitas peace leader Indonesia/ Jember

Peace leader berdiri sejak 28 Oktober 2014, peace leader adalah sebuah organisasi anak muda lintas agama yang mempromosikan tentang pentingnya toleransi dan perdamaian yang terdiri atas suku budaya etnis yang beragam yang mempromosikan tentang perdamaian khususnya peace building dan mainstream gender pembangunan perdamaian dan kesetaraan gender.

“Menurut saya toleransi itu tidak membeda-bedakan satu dengan yang lainnya, saling menghargai, tidak memaksa kehendak orang lain untuk mengikuti kita”⁴⁶

Awal mulanya peace leader itu dibuat awalnya dari kegiatan Youth Ambassador for peace yang diadakan oleh AMAN Indonesia, Asian Muslim Action Network di Jakarta dan bekerjasama dengan Search For Common Ground Indonesia (SFCG) yang awalnya membuat program Youth Camp Ambassador For Peace yang dibuat pelatihan di Jogja di bulan oktober di tahun 2014. Jadi mereka disana mengajak anak-anak muda di beberapa kota diantaranya Jember, Madura, Bogor, Bekasi, Bandung yang dimana kota-kota yang diriset oleh AMAN Indonesia yang pada saat itu adalah kota-kota yang memiliki kerentanan konflik terbuka.

⁴⁶ Cintya tugastika sari, wawancara, jember, 19 maret 2020

Misalnya kasus di Mawar Sharon gereja, adanya intoleransi dari warga disana yang kejadiannya nyaris membakar tempat peribadatan kaum Kristen pada saat itu. . akhirnya di tahun 2014 anak muda baik dari agama Katolik ,Hindu,Budha dari Islam aliran kepercayaan Kejawan Islam ahmmadiyah, syiah Lalu ada dari berbagai organisasi lainnya, juga dari organisasi keagamaan, seperti organisasi ekstra seperti PMII HMI ada organisasi mahasiswa Katolik dan lain sebagainya. Pada akhirnya semua berkumpul ditraining untuk dijadikan Youth Ambassador For Peace ,tercetuslah nama peace leader itu sendiri. akhirnya pada saat itu peace leader menjadi organisasi yang mandiri yang independen di 2000 ini 2017.

Peace leader menyatakan diri sebagai organisasi independen yang akhirnya peace leader di tahun 2017 harus membuat sekretariat nasional bersama seknas yang akhirnya itu didukung oleh AMAN Indonesia sampai hari ini.⁴⁷

Peace Leader ada di beberapa kota di Indonesia, termasuk di Jember tercinta. Berawal dari 10 pemuda Jember, termasuk Redy Saputro, Peace Leader Jember hadir pada 2014. Meski kini inisiator yang berjumlah 10 orang tadi hanya tersisa 4 orang karena prioritas dan kesibukan masing-masing. Namun peace leader baru sekitar 20 orang dan anggota sekitar 30 orang. Sekretariat Peace Leader Jember Food Court Mutiara, Lantai II Pusat pertokoan Mutiara di Jalan Diponegoro 24 Jember.

⁴⁷ Redy Saputro, wawancara, Jember, 13 Maret 2020

2. Visi

Peace leader sendiri adalah sebuah organisasi anak muda yang visi pertamanya ialah mempromosikan tentang pentingnya toleransi dan perdamaian khususnya peace building dan Mainstream Gender, misalnya bagaimana mempertemukan anak-anak muda dari berbagai lintas agama, Suku dan budaya untuk saling menguatkan satu sama lain yang kedua, memberikan pendidikan publik berupa Peace Go To School kepada sekolah pelajar, Peace Go To Campus untuk kalangan mahasiswa dan pendidikan peace servis yang membuka ruang ruang perjumpaan bagi anak-anak kelompok seniman untuk bertemu dengan para pemuka agama tertentu untuk mereka bisa satu melakukan dialog yang kedua bisa melakukan servis layanan sosial bersih-bersih yang ketiga menyampaikan narasi-narasi damai.

3. Program-program yang dijalankan

Komunitas yang memiliki *tagline* “*walau beda tapi setara*” ini juga aktif mengampanyekan persoalan pluralisme, gender, HAM, selain isu utama, yaitu perdamaian. Ini terlihat dari beragam kegiatan yang menjadi focus program-programnya. Ada *peace goes to campus* yang mengunjungi 2 kampus dalam setahun untuk mengadakan *roadshow* kebhinekaan dengan tujuan menjalin keakraban antar mahasiswa multi kampus.

Ada pula *peace goes to scholl* yang dalam 1 tahun bisa mengunjungi sekitar 150 sekolah, mulai dari tingkat SD/MI, SMP/MTs,

maupun SMA/MA. Biasanya diadakan ragam aktivitas seperti *talkshow*, seminar, atau *outbound* dengan kemasan sekolah perdamaian

Masing masing sekolah atau kampus yang telah dikunjungi tersebut juga diperkenankan untuk menggelar sekolah perdamaian serupa untuk komunitasnya sendiri yang kemudian akan difasilitasi dan dimonitor oleh *peace leader jember*.

Selain dua program utama tadi, program utama lainnya adalah *peace service* berupa pelayanan sukarela ke rumah-rumah ibadah maupun komunitas yang berbeda untuk saling mengenal, merasakan, dan mengalami indahnya perbedaan, seperti misalnya berkunjung ke masjid, gereja, sekolah, pesantren, komunitas, ataupun makam lintas agama.

Sedangkan program pendukung lainnya yang bersifat identil juga kerap dilakukakn diantaranya *peace campaign* yang dilakukan lewat media social, *say it repost it* yang bertujuan menghapus konten-konten negative di media social, juga ada *peace safari* yang merupakan dialog para pemuda dengan tokoh lintas agama, serta *ngo-peace* atau ngopi perdamaian dengan awak media.

Redy selaku Ketua komunitas *peace leader jember* menekankan bahwa kekuatan *peace leader jember* adalah membangun jaringan bersama. Karenanya, ia tak hanya memiliki dinamika aktivitas diantara para *leader* dan anggotanya saja, tetapi juga ada beberapa *supporter* yang tergabung dalam *whast app group* jaringan perdamaian yang jumlahnya

mencapai 60-an orang. Selain bergabung di komunitas yang sevisi seperti *save NKRI*.⁴⁸

*“Kegiatan kita untuk harian rutin tidak ada, tapi kita pasti yang rutin kampanye-kampanye, entah itu Via Online, ataupun perseorangan. Kalau untuk kegiatan kita biasanya berkolaborasi dan juga ke sekolah-sekolah.”*⁴⁹

4. Tujuan Peace Leader bergerak
 - a. Meningkatkan intoleransi dan pelanggaran kebebasan beragama
 - b. Masih minimnya pengalaman anak muda berinteraksi dengan kelompok berbeda
 - c. Minimnya media yang memberitakan toleransi.

B. Paparan Data dan Analisis

1. Pemuda muslim yang ikut serta dalam komunitas antar umat beragama

Bahwasanya Allah *subhanahu wata'ala* tidak melarang umatnya bergaul dengan yang tidak seagama selama mereka tidak memerangi dan mengusir dari tanah air, dan Allah memerintahkan kita agar bersikap baik dan berlaku adil terhadap mereka, ini menandakan umat islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi beragama⁵⁰

Keikutsertaan pemuda muslim dalam suatu komunitas antar umat beragama menandakan bahwasanya umat islam tidak hanya bergaul dan

⁴⁸ <https://lokalkarya.com/peace-leader-jember.html>

⁴⁹ Ricky dipie, wawancara, jember, 15 Maret 2020

⁵⁰ PROF.DR. Abu Bakar Aceh “Toleransi Nabi Muhammad dan pada Sahabat” (Ramadani 1984) hal.116

bermuamalah dengan sesama agama islam saja, melainkan juga dengan belahan agama lainnya. Pencarian data pertama yang dilakukan oleh kami ialah menanyakan kepada pemuda-pemuda muslim tentang alasan mereka ikut bergabung dengan komunitas lintas agama (*Peace leader*), dan menanyakan tujuan mereka bergabung dalam komunitas tersebut.

“Kalau faktor pendukung saya itu masuk di peace leader karena di peace leader itu saya bisa mengenal keberagaman banyak di sana orang-orang yang belum saya ketahui baik secara kebudayaannya baik secara adat-istiadatnya baik dari sukunya dan berbagai agama itulah yang Saya ingin kenal dan saya ingin melihat bahwa kita bisa hidup damai dengan berbagai perbedaan”⁵¹

“Yang pertama kalo ditanya faktor sih saya nggak ada ya mas ya soalnya saya pertama kali ikut peace leader jember itu karena diajak sama adik saya, kebetulan ada acara di luar kota jadi saya ikut dan semenjak itu saya ikut peace leader gitu”⁵²

Dari jawaban dua narasumber diatas terdapat adanya perbedaan yang signifikan. Dimana narasumber yang pertama adanya keinginan mengenal tentang keberagaman agama lain baik dari sisi kebudayaannya dan adat istiadatnya, namun disisi lain karna hanya faktor ikut-ikutan saja. Setelah itu kami melakukan lanjutan wawancara dan menemukan jawaban yang berbeda dari yang sebelumnya ,dimana sang narasumber ketiga ini memang sudah aktif dalam kerohanian lintas agama di lenfas Universitas Jember, sehingga harapannya dengan bergabung dengan komunitas peace leader jember lenvasnya tidak hanya bergerak diranah kampus saja tetapi juga bergerak disosial kemasyarakatan

⁵¹ Irham qomarudiin, wawancara, jember, 1 maret 2020

⁵² Mega tugastika sari, wawancara, jember, 26 maret 2020

“Sebenarnya saya sebelum bergabung menjadi bagian dari peace leader saya terlebih dahulu aktif di ukm kerohanian lintas agama di fib universitas jember yaitu lenfas yang berdiri pada tahun 1996 Kebetulan di situ saya menjadi ketua umum yang kemudian menginisiasi saya untuk Bagaimana lenfas ini tidak hanya bergerak di ranah kampus tetapi juga bergerak di sosial kemasyarakatan di lingkup yang lebih luas. akhirnya kemudian saya bertemu dengan peace leader berkenalan dengan koordinatornya langsung sejak itu kemudian saya membuat kegiatan-kegiatan bareng membuat kegiatan kerjasama dengan Peace leader yang berhubungan dengan lintas agama karena saya mengetahui apa namanya peace leader dan lenfas mempunyai tujuan yang sama yaitu bergerak di lintas agama dari situlah kemudian saya aktif berkegiatan bareng bermitra barang dengan peace leader sampai kemudian setelah saya demisioner di UKM lenfas terus saya juga aktif terus di peace leader dari situlah kemudian saya terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan peace leader .”⁵³

Jawaban dari narasumber ketiga ini diatas sudah bnyak mewakili para narasumber yang lainnya yang sama-sama bergerak dalam organisasi yang sama dengan tujuan yang sama. Karna UKM lenfas sama-sama mempunyai satu tujuan bergerak dalam Lintas agama dan menyuarakan perihal perdamaian bagaimana mengajarkan nilai-nilai toleransi kepada para pemuda –pemuda.

“faktor-faktor yang mendorong saya bergabung dengan Komunitas peace leader beberapa faktor ya Jadi pertama, peace leader itu komunitas pertama saya yang saya ikuti seputar perdamaian dan juga lintas Iman Waktu itu saya terdorong dari pengalaman magang saya di suatu N.J.O di Jakarta yang bergerak di bidang perdamaian dan juga perempuan kemudian ternyata N.J.O ini punya relasi dengan satu komunitas bernama peace leader dan peace leader ini ada di kota di mana saya berkuliah yaitu di Malang maka waktu itu Saya memutuskan untuk terus pertama untuk menambah pengalaman saya dalam kegiatan perdamaian dan juga lintas iman itu faktor pertama, dan berhubungan juga dengan ketertarikan saya di isu ini isu perdamaian Kemudian yang kedua Saya adalah tipe orang yang senang berorganisasi dan senang belajar hal baru saya mengerti kalo komunitas pertama di

⁵³ Farid hidayat, wawancara, jember, 24 april 2020

lintas iman di Peace leader ini banyak tantangannya Maksudnya saya harus banyak menyesuaikan dengan isu baru terus teman-teman yang baru dan itu justru membuat saya terdorong untuk ikut bergabung juga dan terus bergerak sama peace leader sampai sekarang gitu Jadi mungkin faktornya ada dua yang pertama karena ketertarikan saya dengan isu dan yang selanjutnya adalah karena saya senang berorganisasi dan berkomunitas “⁵⁴

2. Interpretasi pemuda muslim menyikapi surah al-baqarah ayat 120

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۗ قُلْ إِنْ هَدَىٰ اللَّهُ
هُوَ الْهُدَىٰ ۗ وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ ۗ مَا لَكَ مِنَ
اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿١٢٠﴾

Artinya: Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah Itulah petunjuk (yang benar)". dan Sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, Maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu.

Menurut Quraish shihab ayat ini menggunakan redaksi yang menunjukkan kepastian yang berlanjut terus menerus, tidak akan rela kepadamu (sepanjangmasa), sedang terbukti kemudian bahwa ada dari Bani Isra' il yang memeluk agama Islam, maka dengan demikian, yang dimaksud dengan orang Yahudidan Nasrani oleh ayat ini adalah orang-orang tertentu di antara mereka, bukan semua Ahl al-Kitab.

⁵⁴ Neni agustina, wawancara, jember, 1 Juni 2020

Sedangkan makna sepanjang masa, dipahamidari kata (لن) lan, yang digunakan ayat di atas. Perlu juga digarisbawah disini, bahwa redaksi pernyataan, tidak akan rela, Ketika menggambarkan sikap orang Yahudi, ayat di atas menggunakan kata lan yang berarti tidak akan untuk selamanya, sedang ketidakrelaan orang-orang Nasrani digambarkan dengan kata (لا) la, yang berarti menafikan, tetapi tidak mengandung makna selamanya.

Perbedaan keduanya jelas sekali, seandainya akan dipersamakan, maka ayat di atas dapat berbunyi “tidak akan rela atau tidak rela orang Yahudi dan Nasrani. Sebagian ulama berpendapat bahwa perbedaan itu dimaksudkan untuk menunjukkan kemandirian sekaligus perbedaan masing-masing dari dua kelompok Bani Isra’il atau Ahl al-Kitab itu, jika yang ini rela, yang itu tidak rela.

Hemat penulis, perbedaannya bukan hanya sampai di situ. Ayat ini juga menunjukkan bahwa ada perbedaan antara Yahudi dan Nasrani dalam sikap mereka terhadap Nabi Muhammad saw. dan ajaran beliau. Untuk menjelaskan hal itu perlu terlebih dahulu diketahui, bahwa menurut pengamatan penulis, al-Qur’an tidak menggunakan kata *Yahud*/Yahudi kecuali dalam konteks kecaman terhadap sekelompok tertentu dari Bani Isra’il. Ini berbeda dengan penggunaan al-Qur’an untuk kata *nashara*/Nasrani. Kata ini antara lain digunakan juga menunjuk kepada sekelompok Bani Isra’il pengikut Nabi ‘Isa as. yang bersikap bersahabat terhadap orang-orang Islam, karena al-Qur’an tidak menggunakan kata

Yahudi kecuali terhadap kelompok Bani Isra'il yang memusuhi umat Islam, maka wajar jika ayat di atas menggunakan redaksi yang menginformasikan bahwa mereka tidak akan rela untuk selama-lamanya terhadap Nabi Muhammad saw.

Adapun kaum Nasrani keadaan mereka tidak demikian. Dari sini, kata nashara pada ayat di atas tidak menafikan kerelaan mereka untuk selama-lamanya. Perlu juga diingatkan kembali bahwa ayat-ayat di atas berbicara tentang orang-orang Yahudi dan Nasrani, yang hidup pada masa Rasul saw. Keadaan mereka sesudahnya tidak harus sama dengan masa ini.⁵⁵ Menurut kami pendapat quraish shihab mengenai kata (لن) kurang tepat atau bahkan keliru dimana beliau mengartikannya tidak selama lamanya, padahal dalam ilmu bahasa arab kata (لن) merupakan salah satu dari huruf nashab yang berfungsi menafikan makna *Fi'il Mudhari'* untuk selama-lamanya.

Ibnu Katsir Rahimahullah ta'ala dalam tafsirnya juga menafsirkan *surah albaqarah ayat 120*, bahwasanya orang-orang yahudi juga orang-orang nasrani selamanya tidak akan pernah senang kepada baginda nabi Muhammad sallahu 'alaihi wassalam.⁵⁶ Pendapat ini sejalan dengan pandangan kami sebagai peneliti dalam memahami ayat tersebut dengan mengartikan makna (لن) yakni selama-lamanya.

⁵⁵ M.Quraish Shihab "Tafsir Al-misbah pesan ,kesan, dan keserasian alquran" vol.1 2006, hal 307

⁵⁶ Al Imam Ibnu katsir "Tafsir Qu'an Al'adzim" Juz 1 2000, hal,886

Saat kami menanyakan kepada pemuda muslim tentang pemahaman mereka terhadap ayat ini . diantara mereka ternyata ayat ini ini masih sangat awam terdengar ditelinga mereka, maka kami sebagai penanya menjelaskan terlebih dahulu makna yang terkandung dalam ayat tersebut beserta tafsirnya , lalu kami persilahkan untuk untuk mengungkapkan pemahaman mereka terhadap ayat tersebut.

“Pandangan saya terhadap surah Albaqarah, kami bukan berarti mengikuti Yahudi dan Nasrani dan kami bukan seorang Tafsir Alquran dan hadis kami ini bersaudara kami ini bertoleransi sesuai dengan Pancasila sesuai dengan undang-undang dasar seperti itu makanya di firman Allah mengatakan Innaudallah fiwahudah-udah mengatakan bahwasanya sesungguhnya petunjuk allah itulah petunjuk yang sebenar-benarnya seperti itu ”⁵⁷

“Berbicara masalah kan dengan saya terkait surat al-baqarah ayat 120 dimana disitu mengatakan bahwasanya orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka katakanlah sesungguhnya petunjuk allah itulah petunjuk yang benar dan Sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka Penolong bagimu teman mereka katakanlah sesungguhnya petunjuk allah itulah petunjuk yang benar dan Sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu sebenarnya kita kembali lagi sama tujuan kita sebagai seorang Islam ya Islam rahmatan lil alamin yang artinya Islam itu mendamaikan Islam itu memberikan rahmat kepada seluruh umat manusia nah ketika kita berbicara tentang bergabung atau apa ya atau ingin mempelajari salah satu atau beberapa keyakinan yang lainnya di Indonesia ini. bahwa tujuan kita sebagai Islam juga tugas kita adalah hablum minallah dan hablum minannas bagaimana kita bersosialisasi berbuat baik kepada sesama makhluk ciptaan Tuhan.”⁵⁸

Dari pernyataan dari narasumber yang kami menyimpulkan bahwasanya mereka cenderung lebih mengarah kepada aspek social atau

⁵⁷ Viki darmawansyah, wawancara, jember, 20 maret 2020

⁵⁸ Devi martadiana, waawancara, jember, 26 maret 2020

hubungan baik kesesama manusia, tidak betul-betul mengetahui tentang Bunyi ayat yang dalam kandungannya Allah menjelaskan bahwasanya orang nashrani tidak rhido terhadap agama islam dan mereka gembira ketika seorang muslim mengukuti millah mereka atau adat yang mereka lakukan dari turun temurun. Meskipun ulama berbeda pendapat dalam menafsirkan ayat ini, ada yang berpendapat semua orang yahudi dan nashrani tanpa terkecuali, dan sebagian berpendapat yang dimaksud yahudi dan nashrani adalah mereka yang memiliki kebencian terhadap Umat islam.

“Menurut saya ayat tersebut mengacu kepada permusuhan orang-orang yahudi dan Kristen bukan saja terhadap orang islam, tetapi pula yang satu terhadap yang lain. Sebagaimana yang dijelaskan juga didalam ayat yang ke 145. Yang dimaksud yahudi dan Kristen disana adalah mereka yang memiliki kebencian, permusuhan, dan cemburu terhadap karunia yang Allah berikan kepada Rasulullah khususnyadan juga umat islam pada umumnya. Ayat tersebut tidak tertuju secara umum untuk semua kaum yahudi karena dari antara yahudi dan Kristempun ada juga yang memiliki fitrat yang baik yang dikemudian hari ada juga yang beriman kepada Allah dan Nabi Muhammad Shallahu ‘alaihi Wasallam dan kemudian masuk Islam”⁵⁹

“Saya melihat itu adalah kan kita lihat pada waktu zaman dahulu nabi Muhammad itu ketika membawa agama islam orang Yahudi dan Nasrani itu tidak suka dengan agama yang dibawa oleh nabi, sehingga ada ayat yang berbunyi seperti itu bahwa orang nasrani dan yahudi itu tidak akan rela kalau nabi muhammad itu mengikuti agama mereka, nah jadi pandangan saya akan hal itu ya wajar aja jaman dahulu mereka itu tidak suka kepada nabi karena ada agama baru yang dibawa oleh nabi yang menurut mereka tidak sesuai dengan agama-agama terdahulu mereka, dan tidak sesuai dengan agama nasrani dan yahudinya mereka kalau mau”⁶⁰

⁵⁹ Abdul haq hartono, wawancara, jember, 1 Juni 2020

⁶⁰ Irham qomaruddin, wawancara, jember, 1 maret 2020

Bahwasanya Allah menurunkan ayat ini. Menjelaskan bahwa mereka tidak akan pernah ridho sampai kita mengikuti *millah* (agama dan syiar-syiar mereka, gaya hidup, cara beragama) mereka. Yang mengabarkan hal ini adalah Allah. Maka siapapun yang tidak percaya dengan ayat ini, berarti dia tidak percaya kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*.

Kita wajib meyakini bahwa orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan pernah ridho kepada kita. Walaupun seakan-akan mereka memperlihatkan sikap baik kepada kita, tapi sering kali ada sesuatu yang mereka inginkan. Entah itu berupa kedudukan ataupun yang lainnya. Mereka gembira jika umat Islam ikut-ikutan dalam perayaan-perayaan mereka. Seperti ikut merayakan tahun baru mereka, mengikuti gaya mereka, pakaian mereka, cara makan mereka yang itu semua bagian dari *millah* mereka.⁶¹

“Menurut hemat saya perihal surat al-baqarah ayat 120 yang menjelaskan mengikuti ataupun yang dimaksud mengikuti agama mereka adalah perihal kegiatan ubudiyah yaitu yang berkaitan dengan keimanan, ketauhidan dan juga perihal ibadah agama namun kalo masalah muamalah itu kalau menurut saya tidak ada masalah artinya masalah ubudiyah ya kita tetap berpedoman pada lakumdinukum waliyadin nah itu yang menjadi prinsip bagaimana kita tetap berpegang teguh pada agama kita masing-masing namun kalau masalah muamalah itu kita bisa bekerjasama ataupun berkegiatan dengan mereka yang berbeda tidak pandang agama mereka Apa maksud mereka apa kalau masalah muamalah ataupun masalah kegiatan-kegiatan sosial misalnya tidak ada masalah yang dimaksud mengikuti agama mereka adalah perihal ubudiyah dari agama nah berkaitan dengan apa namanya dalam

⁶¹ <https://www.radiorodja.com/44813-tafsir-surat-al-baqarah-ayat-120/>

*peace leader sendiri Pedoman kita Masyarakat ataupun pemuda Muslim kita tetap berpedoman pada surat al-kafirun lakum dinukum waliyadin itu masalah muamalah ya kita nggak ada batas Artinya kita ga ada sekad mau kita menolong siapapun selama itu tidak bertentangan ya kita tetap berkegiatan ataupun bersosialisasi dengan mereka.*⁶²

Pelaksanaan prinsip-prinsip (kerukunan antarumat beragama) dan batas-batas bertoleran diklasifikasi berdasarkan status sosial seorang Muslim di tengah masyarakatnya:

a. Sebagai anggota dan warga masyarakat

Pemeluk agama Islam sebagai anggota dan warga masyarakat di mana pun mereka berada, tidak lepas dari bertetangga, berteman dan bermitra dengan pemeluk agama lain, di samping juga bergaul dengan warga masyarakat yang seagama. Ketenteraman, ketertiban, keamanan dan kemakmuran hidup adalah merupakan kebutuhan yang mesti diciptakan, walaupun suatu saat kita harus bertetangga, berteman dan bermitra dengan pemeluk agama lain dengan tidak melanggar batas batas syariat.

b. Sebagai pimpinan ormas keagamaan dan tokoh agama

Seorang Muslim yang dipercaya sebagai pimpinan ormas atau dijadikan sebagai tokoh agama/masyarakat, memiliki kewajiban dan tugas lebih besar dibanding orang Muslim yang bukan pemimpin/tokoh. Sebagai pemimpin dan tokoh mereka harus menjadi yang terbaik dalam

⁶² Farid hidayat, wawancara, jember, 24, april, 2020

menjalankan ketentuan dan prinsip menjalin kerukunan antarumat beragama di atas, karena mereka adalah teladan sekaligus pelindung dan pembimbing anggota masyarakatnya. Oleh karena itu, mereka berkewajiban memberi penjelasan dan pembinaan yang cukup kepada umat yang dipimpinya agar kualitas umat Islam dalam beragama semakin mantap serta militan dan dalam saat yang sama umat Islam juga sadar akan perlunya kerukunan antar umat beragama secara benar. Nabi Ibrahim diperintahkan Allah subhanahu wata'ala. untuk berbuat baik kepada seluruh manusia tanpa mempermasalahkan perbedaan agama.

بشرط أن :سمعت بعض العلماء يقول: استضاف مجوسي إبراهيم الخليل عليه السلام فقال
تسلم فمر المجوسي فأوحى الله تعالى إليه: منذ خمسين سنة نطعمه على كفره فلو ناولته لقمة
من غير أن تطالبه بتغيير دينه فمضى إبراهيم عليه السلام على أثره حتى أدركه واعتذر إليه
فسأله عن السبب فذكر ذلك له فأسلم المجوسي

Sebagaimana juga Abu Hanifah, dalam kapasitasnya sebagai panutan masyarakat, memberikan teladan dalam menjaga hak-hak non-Muslim sekecil apa pun

روي أن أبا حنيفة رضي الله عنه كان له على بعض المجوس مال فذهب إلى داره ليطلبه به،
فلما وصل إلى باب داره وقع على نعله نجاسة، فنفض نعله فارتفعت النجاسة عن نعله ووقعت على حائط
دار المجوسي فتحير أبو حنيفة وقال: إن تركتها كان ذلك سببا لقبح جدار هذا المجوسي، وإن حككتها انحدر
التراب من الحائط، فدق الباب فخرجت الجارية فقال لها: قولي لمولاك إن أبا حنيفة بالباب، فخرج إليه
وظن أنه يطلبه بالمال، فأخذ يعتذر، فقال أبو حنيفة رضي الله عنه، هاهنا ما هو أولى، وذكر قصة الجدار،

وأنه كيف السبيل إلى تطهيره فقال المجوسي: فأنا أبدأ بتطهير نفسي فأسلم في الحال، والنكتة فيه أن أبا حنيفة لما احترز عن ظلم المجوسي في ذلك القدر القليل من الظلم فلأجل تركه ذلك انتقل المجوسي من الكفر إلى الإيمان، فمن احترز عن الظلم كيف يكون حاله عند الله تعالى.

c. Sebagai pejabat pemerintah/negara

Seorang Muslim yang berketepatan sebagai pejabat pemerintahan atau negara, wajib melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab. Sudah menjadi keniscayaan, pejabat Muslim harus melindungi, melayani, menyediakan berbagai kebutuhan hidup, sarana prasarana publik dan seterusnya terhadap seluruh warga negara secara merata. Pada dasarnya ketentuan dan kewajiban yang berlaku bagi individu umat Islam dalam berinteraksi sosial dengan umat agama lain, juga berlaku bagi pejabat Muslim dalam menjalankan tugas-tugas sebagai pejabat. Oleh karena itu, bagi pejabat Muslim dalam menjalankan tugas pemerintahan harus bertujuan untuk menjaga keutuhan negara, menjaga persatuan bangsa, menghindarkan kerusakan dan membangun kemaslahatan umum guna meraih ketenteraman dan kemakmuran yang berkeadilan. Jadi umat Islam yang sedang dipercaya sebagai pejabat pemerintah, wajib berupaya membangun dan menciptakan kehidupan yang rukun, damai dan bersatu bagi seluruh rakyat tanpa membedakan agama dan keyakinannya. Upaya tersebut harus terus menerus digelorakan guna menuju cita-cita luhur dalam berbangsa dan bernegara serta menjaga persatuan nasional. Pejabat Muslim juga berkewajiban membangun umat Islam menuju umat yang

berkualitas dalam beragama dan memiliki nasionalisme yang tinggi. Teladan seorang pemimpin pemerintahan dalam membangun toleransi dan kerukunan antar umat beragama tercermin dari sikap Umar bin Khattab Ra. saat beliau menolak tawaran Patriak (pemuka gereja) untuk shalat di gereja, sebab beliau khawatir jika umat islam setelahnya akan menjadikan gereja tersebut sebagai masjid.

دخل عمر بن الخطاب بيت المقدس وجاء كنيسة القمامة فجلس في صحنها، وحان وقت الصلاة فقال للبتريك أريد الصلاة، فقال له: صلّ موضعك، فامتنع وصلّى على الدرجة التي على باب الكنيسة منفرداً، فلما قضى صلاته قال للبتريك لو صليت داخل الكنيسة أخذها المسلمون بعدي وقالوا هنا صلى عمر، وكتب لهم أن لا يجمع على الدرجة للصلاة ولا يؤذن عليها.

Teladan dalam toleransi dan kerukunan beragama juga dicontohkan Shalahuddin al-Ayyubi dalam kapasitasnya sebagai pemimpin pemerintahan.

وكان نصره الأكبر في فتح القدس في 27 رجب سنة 583، وشهد فتحه كثير من رجال التصوف من أرباب الخلق والزهد والعلم وتوقيته بهذا اليوم العظيم في ذكرى الإسراء والمعراج إشارة ربانية لرضوات الله على الجيش وقائدة وهو القائل عز وجل { إِنَّا لَنُنصِرُ رُسُلَنَا وَالَّذِينَ آمَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ يَقُومُ الْأَشْهَادُ } [غافر: 51]. وقد أمر بالمحافظة على كنيسة الياصرة، فضرب بذلك مثلاً عظيماً في سماحة الإسلام وبنى قريبا منها مدرسة للفقهاء الشافعية ورباطاً لصلحاء الصوفية ليثبت للصليبيين أن الإسلام دين السماحة والسلام وهذا بجانب إحسانه لأسراهم وإطلاق سراحهم وعلاج جراحهم

Batas-batas Toleransi dan Menjalin Kerukunan Dengan Pemeluk Agama Lain Prinsip-prinsip (kerukunan antarumat beragama) di atas dalam penerapannya tidak boleh melampaui batas-batas sebagai berikut:

- 1) Tidak melampaui batas akidah sehingga terjerumus dalam kekufuran, seperti ikut ritual agama lain dengan tujuan mensyi'arkan kekufuran.
- 2) Tidak melampaui batas syariat sehingga terjerumus dalam keharaman, seperti memakai simbol-simbol yang identik bagi agama lain dengan tujuan meramaikan hari raya agama lain. Adapun berinteraksi dengan mereka di luar dua ketentuan di atas seperti umat Islam ikut membantu pelaksanaan hari raya umat agama lain, menjaga dan mengamankan rumah ibadah mereka dari gangguan dan ancaman teror, datang ke tempat peribadatan mereka tanpa mengikuti ritual keagamaannya, maka diperbolehkan, terlebih jika hal tersebut didasari untuk menunjukkan keindahan, toleransi, dan kerahmatan agama Islam. Begitu juga berkunjung ke rumah mereka saat tertimpa musibah atau berbela sungkawa atas kematian keluarganya, menjenguknya saat sakit, bermuamalat dengan mereka di tempat-tempat belanja, mencari penghidupan di tempat-tempat kerja, bersama-sama dalam tugas negara dan layanan publik, maka boleh dan bahkan dianjurkan bersikap baik terhadap mereka, terlebih

jika masih ada hubungan kerabat, tetangga dan atau terdapat kemaslahatan, seperti ada harapan mereka masuk agama Islam.

Dari uraian di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

- a) Bahwa menjalin kerukunan antarumat beragama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara mutlak diperlukan guna meraih cita-cita luhur persatuan nasional dan keutuhan serta eksistensi NKRI.
- b) Bahwa dalam implementasi kerukunan antar umat beragama bagi umat Islam tidak boleh mengabaikan rambu-rambu agama, agar ke-Iman-an dan ke-Islam-annya tetap terjaga dengan baik.
- c) Bahwa bagi para pejabat dan tokoh Muslim wajib memberikan tauladan yang baik, membina warga dan umatnya bagaimana menjalin kerukunan antar umat agama secara benar dalam konteks berbangsa dan bernegara.⁶³

3. Peran Pemuda Muslim yang terlibat dalam komunitas Peace Leader dalam membangun perdamaian dan kerukunan umat beragama

Dalam pengertiannya peran merupakan suatu rangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang dengan berdasarkan posisi sosial, baik itu dengan secara formal maupun informal. Terdapat juga yang mengatakan bahwa arti peran ini ialah suatu tindakan yang dilakukan individu atau sekelompok orang dalam suatu kejadian atau peristiwa, dan merupakan

⁶³<https://islam.nu.or.id/post/read/93712/implementasi-dan-batas-batas-toleransi-hubunganmuslim-dan-non-muslim>

suatu pembentuk tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai kedudukan di masyarakat.

Peran merupakan suatu aspek dinamis dari status social atau kedudukan. artinya, pada saat seseorang itu dapat melaksanakan kewajiban serta juga mendapatkan haknya maka orang tersebut sudah menjalankan sebuah peran.

Ruang lingkup peran

Peran ini lebih mengedapankan fungsi penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Peran seseorang tersebut mencakup tiga hal, diantaranya :

- a. Peran ini adalah peraturan dari (norma-norma) yang membimbing seseorang didalam masyarakat.
- b. Peran merupakan sesuatu yang seharusnya dilakukan individu didalam suatu masyarakat.
- c. Peran tersebut juga merupakan perilaku individu yang memiliki peranan penting didalam struktur social masyarakat.⁶⁴

Kemudian kami menanyakan kepada para pemuda muslim peran mereka yang terlibat dalam komunitas peace leader dalam membangun perdamaian dan kerukunan umat beragama.

“Ketika datang dalam sebuah kegiatan peace leader yang mana Di sana itu ada berbagai macam agama maka dengan hadirnya

⁶⁴ <https://pendidikan.co.id/pengertian-peran-konsep-dan-jenisnya-menurut-para-ahli/>

*muslim anak-anak muda muslim itu sudah menginterpretasikan bahwa pemuda Muslim itu mengapresiasi dan sangat menjunjung tinggi pluralisme dalam artian keberagaman dan tidak menutup diri terhadap agama-agama lain.*⁶⁵

Agama Islam adalah agama yang sangat menjunjung tinggi keadilan. Keadilan bagi siapa saja, yaitu menempatkan sesuatu sesuai tempatnya dan memberikan hak sesuai dengan haknya. Begitu juga dengan toleransi dalam beragama. Agama Islam melarang keras berbuat zalim dengan agama selain Islam dengan merampas hak-hak mereka.⁶⁶

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتِلُوا فِي الدِّينِ وَلَمْ تُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ

أَنْ تَبْرَهُمْ وَتُقْسَطُوا إِلَيْهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسَطِينَ ﴿٨﴾

“Allah tiada melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil” (QS. Al-Mumtahanah: 8)

Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'diy *rahimahullah* menafsirkan, “Allah tidak melarang kalian untuk berbuat baik, menyambung silaturahmi, membalas kebaikan, berbuat adil kepada orang-orang musyrik, baik dari keluarga kalian dan orang lain. Selama mereka tidak memerangi kalian karena agama dan selama mereka tidak

⁶⁵ Sinta bella, wawancara, jember, 25 maret 2020

mengusir kalian dari negeri kalian, maka tidak mengapa kalian menjalin hubungan dengan mereka karena menjalin hubungan dengan mereka dalam keadaan seperti ini tidak ada larangan dan tidak ada kerusakan.”⁶⁷

*“Perannya tentu besar karena kita adalah anggota paling yang paling banyak jumlahnya di organisasi ini. Dengan semakin banyak umat muslim yang berkesadaran toleran maka akan semakin banyak menularkan nilai-nilai toleran kepada muslim”*⁶⁸

Langkah awal yang bisa kita lakukan untuk mewujudkan atau menumbuhkan sikap toleransi pada diri sendiri adalah kita mengetahui serta memahami apa itu toleransi. Toleransi secara luas adalah sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari nilai atau norma-norma agama, hukum, budaya, di mana seseorang menghargai atau menghormati setiap yang orang lain lakukan. Toleransi juga dapat dikatakan dalam istilah konteks sosial budaya dan agama yang berarti sikap dan perilaku yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat. Dari definisi di atas kita tahu bahwa sikap toleransi merupakan sikap yang mampu dan mau menerima serta menghargai segala perbedaan yang ada. Dalam hal ini juga sikap menerima dan menghargai akan keragaman agama.

“Peran pemuda Muslim yang terlibat dalam komunikasi peace leader dalam membangun perdamaian dan kerukunan sosial, di

⁶⁷ *Taisir Karimir Rahman* hal. 819, Dar Ibnu Hazm, Beirut, cet. Ke-1, 1424 H

⁶⁸ Siti munawaroh, wawancara, jember, 17 April 2020

peace leader itu saya rasa bagi yang melihatnya justru sebagai manusia dan manusia gitu ya yang sama Pemuda dan pemuda yang sama-sama ingin membangun perdamaian kalau misalnya di bedakan dengan Apakah Bagaimana peran pemuda Muslim gitu ya yang ada embel-embel muslimnya gitu Saya rasa nggak jauh beda dengan teman-teman yang lain yaitu Peran kita ya sama kita perannya adalah mengutamakan toleransi ya ajaran cinta kasih itu yang yang dalam Islam sendiri nafasnya Islam itu kan Salam artinya damai bahwa islam itu agama perdamaian gitu loh jadi menurut saya Ya ini jadi wadah muslim gitu ya pemuda Muslim untuk menunjukkan wajah Islam yang damai karena selama ini banyak banget juga prasangka yang disematkan pada teman-teman muslim jangankan prasangka itu datang dari non muslim tapi muslim dengan muslim jadi internal muslim aja banyak banget prasangka misalnya orang yang enggak berkerudung dengan dia yang berkerudung ada juga prasangka di situ nah di sini Sebenarnya seorang pemuda Muslim gitu ya perlu menunjukkan wajah Islam yang damai wajah Islam yang tidak pro dengan kekerasan gitu loh jadi kalau peran pemuda Muslim yang terlibat dengan komunitas peace leader untuk membangun perdamaian menurut saya nggak ada perbedaan dengan Pemuda lain yang bukan muslim karena sama-sama membangun perdamaian dan kerukunan sosial yang kedua dengan mengikuti komunitas peace leader atau komunitas lintas iman yang lain pemuda Muslim atau muslimah itu bisa menunjukkan wajah Islam yang damai gitu dan mengikis prasangka yang ada di masyarakat kalau muslim itu dikenal sebagai hal-hal yang mungkin selama ini disematkan negatif kepada muslim kaya misalnya banyak banget tuh teman-teman pengalamannya kayak muslim identik dengan kekerasan persekusi muslim yang gak ramah muslim yang berlaku ekstrem sampai melakukan tindak kekerasan dan juga teror Nah itu kan

perlu untuk di dikikis prasangka kayak gitu dengan menunjukkan inilah wajah Islam yang damai itu dan itu peran pemuda di situ penting banget untuk menyuarakan dan menunjukkan wajah Islam yang damai Itu menurut aku sih gitu.”⁶⁹

Terdapat sebuah hadits dari Ibnu Abbas, ia berkata: Ditanyakan kepada Rasulullah SAW. “Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah?” maka beliau bersabda: *Al-Hanifiyyah As-Samhah* (yang lurus lagi toleran).” Makna *As-Samhah* dalam konteks ini mengandung afinitas linguistik dengan *tasamuh* atau *samaha*, sebuah terminologi arab modern untuk merujuk pada toleransi. Hadits ini seringkali dipakai sebagai rujukan islam untuk mendukung toleransi atas agama-agama lain. di mana beliau diutus Allah SWT, untuk menyebarkan ajaran toleransi.

Para narasumber yang kami dapatkan diatas ialah pemuda yang keseluruhan berlatar belakang islam entah dari keluarga maupun dari pendidikan sejak sekolah yang paling dasar sampai jejang yang sekolah yang paling tinggi, hanya dua Narasumber yang kami dapati Beragama Kristen, yang tak lain kami jadikan informan pelengkap sebuah penelitian

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Pada bagian pembahasan temuan peneliti menguraikan dan membahas keterkaitan antara data yang telah peneliti peroleh di lapangan dengan teori yang telah dipaparkan. Data yang telah peneliti peroleh dilapangan telah dianalisis pada sub bab sebelumnya. Pembahasan dideskripsikan sesuai

⁶⁹ Neni agustina, wawancara, jember, 1juni 2020

dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuannya adalah sebagai berikut:

Dalam Webster's World Dictionary of American Language Secara bahasa atau etimologi toleransi berasal dari bahasa Arab tasyamuh yang artinya ampun, maaf dan lapang dada,⁷⁰ kata "toleransi" berasal dari bahasa Latin, *tolerare* yang berarti menahan, menanggung, membetahkan, membiarkan, dan tabah. Dalam bahasa Inggris, toleransi berasal dari kata *tolerance/ toleration* yaitu Kesabaran, kelapangan dada.⁷¹ atau suatu sikap membiarkan, mengakui dan menghormati terhadap perbedaan orang lain, baik pada masalah pendapat (*opinion*), agama/kepercayaan maupun dalam segi ekonomi, sosial dan politik.

Kemudian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) dijelaskan, toleransi adalah sifat atau sikap toleran, yaitu bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri, misalnya toleransi agama (ideologi, ras, dan sebagainya).

⁷⁰ David G. Gilarnic, Webster's World Dictionary of America Language (New York: The World Publishing Company, 1959), h. 799

⁷¹ John M. Echols dan Hassan Shadily, Kamus Inggris Indonesia (Jakarta: PT. Gramedia, 2007), h. 595

1. Program-program yang dijalankan Peace Leader

Komunitas yang memiliki *tagline* “*walau beda tapi setara*” ini juga aktif mengampanyekan persoalan pluralisme, gender, HAM, selain isu utama, yaitu perdamaian. Ini terlihat dari beragam kegiatan yang menjadi focus program-programnya. Ada *peace goes to campus* yang mengunjungi 2 kampus dalam setahun untuk mengadakan *roadshow* kebhinekaan dengan tujuan menjalin keakraban antar mahasiswa multi kampus.

Ada pula *peace goes to scholl* yang dalam 1 tahun bisa mengunjungi sekitar 150 sekolah, mulai dari tingkat SD/MI, SMP/MTs, maupun SMA/MA. Biasanya diadakan ragam aktivitas seperti *talkshow*, seminar, atau *outbound* dengan kemasan sekolah perdamaian

Masing masing sekolah atau kampus yang telah dikunjungi tersebut juga diperkenankan untuk menggelar sekolah perdamaian serupa untuk komunitasnya sendiri yang kemudian akan difasilitasi dan dimonitor oleh peace leader jember.

Selain dua program utama , program utama lainnya adalah *peace service* berupa pelayanan sukarela ke rumah-rumah ibadah maupun komunitas yang berbeda untuk saling mengenal, merasakan, dan mengalami indahnya perbedaan, seperti misalnya berkunjung ke masjid, gereja, sekolah, pesantren, komunitas, ataupun makam lintas agama.

Sedangkan program pendukung lainnya yang bersifat identil juga kerap dilakukakn diantaranya *peace campaign* yang dilakukan lewat media social, *say it repost it* yang bertujuan menghapus konten-konten negative di media social, juga ada *peace safari* yang merupakan dialog para pemuda dengan tokoh lintas agama, serta *ngo-peace* atau ngopi perdamaian dengan awak media.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. *Pertama*, Alasan Masuknya pemuda muslim dengan komunitas Peace Leader ada beberapa faktor yang *pertama*, adanya keingintahuan tentang budaya dan adat-adat bermacam-macam suku agama dan membuktikan bahwasanya islam menerima perbedaan.

Kedua, hanya faktor ikut-ikutan saja dari teman ke teman tanpa mengetahui terlebih dahulu tujuan dari peace leader itu sendiri.

Ketiga, yang sebelumnya aktif di komunitas di ukm kerohanian lintas agama yang hanya bergerak diranah kampus, dengan bergabungnya peace leader .harapannya agar juga bisa bergerak di social kemaasyarakatan yang lebih luas.

2. Pemahaman mereka tentang surah al-baqarah ayat 120 ada bebaerapa pandangan.

Pertama, Bahwasanya ayat tersebut mengacu kepada permusuhan orang-orang yahudi dan Kristen bukan saja terhadap orang islam, tetapi pula yang satu terhadap yang lain. Sebagaimana yang dijelaskan juga didalam ayat yang ke 145. Yang dimaksud yahudi dan Kristen disana adalah mereka yang memiliki kebencian, permusuhan, dan cemburu terhadap karunia yang Allah berikan kepada Rasulullah khususnya dan juga umat islam pada umumnya. Ayat tersebut tidak tertuju secara umum untuk semua kaum yahudi karena dari antara yahudi dan Kristenpun ada juga

yang memiliki fitrat yang baik yang dikemudian hari ada juga yang beriman kepada Allah dan Nabi Muhammad Shallahu 'alaihi Wasallam dan kemudian masuk Islam.

Kedua, Menurutnya harus kembali lagi sama tujuan sebagai seorang Islam ya Islam rahmatan lil alamin yang artinya Islam itu mendamaikan Islam itu memberikan rahmat kepada seluruh umat manusia, ketika berbicara tentang bergabung dengan komunitas Peace leader atau ingin mempelajari salah satu atau beberapa keyakinan yang lainnya di Indonesia ini. bahwa tujuan sebagai umat Islam dan menjadi tugas pemuda muslim di komunitas peace leader adalah hablum minallah dan hablum minannas bagaimana bersosialisasi berbuat baik kepada sesama makhluk ciptaan Tuhan.

Ketiga. mereka mengatakan tidak mengikuti Millah orang Yahudi dan Nasrani akan tetapi karna berlandaskan persaudaraan dan bertoleransi sesuai dengan Pancasila sesuai dengan undang-undang dasar dan juga mengatakan dalam firman Allah, Allah berfirman Innaudallah fiwahudah-udah mengatakan bahwasanya sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk yang sebenar-benarnya.

3. Peran pemuda muslim yang terlibat dalam komunitas peace leader dalam membangun perdamaian dan kerukunan umat beragama tentunya dengan hadirnya anak-anak muda muslim sudah menginterpretasikan bahwa pemuda Muslim itu mengapresiasi dan sangat menjunjung tinggi pluralisme dalam artian keberagaman dan tidak menutup diri terhadap

agama-agama lain. Perannya tentu besar karena juga anggota yang paling banyak jumlahnya di organisasi Peace leader adalah umat muslim. Dengan semakin banyak umat muslim yang berkesadaran toleran maka akan semakin banyak menularkan nilai-nilai toleran kepada sesama muslim dan memunculkan suatu keadamaian bersama.

B. SARAN

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang toleransi antar umat beragama berdasarkan surat *al-baqarah* ayat 120 (Studi Living Qur'an di Komunitas Peace Leader Jember), maka diakhir penulisan ini peneliti ingin memberikan saran yang diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan bagi beberapa pihak yakni:

1. Untuk pemuda muslim khususnya dalam hal pengetahuan tentang bagaimana cara berinteraksi dengan beberapa pemuka agama dan batasan-batasannya untuk dipelajari secara baik terlebih dahulu, agar nantinya tidak sampai keluar dari norma-norma dalam aturan Agama dalam bertoleran.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

Adeng Muchtar Ghazali, *Pemikiran Islam Kontemporer Suatu Refleksi Keagamaan Yang Dialogis*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005)

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi ke IV (Cet. II; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011)

Ahmad Sukardja, *Piagam Madinah Dan Undang-Undang Dasar 1945: Kajian Perbandingan Tentang Dasar Hidup Bersama Dalam Masyarakat Yang Majemuk*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012)

Taisir Karimir Rahman hal. 819, Dar Ibnu Hazm, Beirut, cet. Ke-1, 1424 H

Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab Indonesia al-munawir*(Yogyakarta: Balai pustaka Progresif, t.th), h.1098

David G. Gilarnic, *Webster's Wold Dictionary of America Language*(New York: The World Publishing Company, 1959)

John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*(Jakarta: PT. Gramedia, 2007)

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 12045 Saiful Mujani, *Muslim demok rat: Islam, Budaya Demok rasi, dan Partisipasi Politik di Indonesia Pasca-Orde Baru*(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007)

.Quraish Shihab. *Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan). No.16, Bandung 40124

Moh. Muhtador, "Pemaknaan Ayat al-Quran dalam Mujahadah: Studi *Living Qur'an* di PP Al-Munawwir Krapyak Komplek Al- Kandiyas", *Jurnal Penelitian*, 1, (Februari 2014)

Moh. Muhtador, "*Pemaknaan Ayat al-Quran dalam Mujahadah*, h.98-99.

Ahmad Atabik, "*The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz aL-Qur'an di Nusantara*" *Jurnal Penelitian*, 1 (Februari 2014), 165

Walisongo, 1 (Mei 2012) 254

Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi*(Jakarta : Pustaka Oasis, 2007)

Ahmad Azhar Basyir, *Akidah Islam (Beragama Secara Dewasa) Edisi Revisi*(Yogyakarta : UII Press 2013)

Harun Nasution, *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran*(Bandung: Mizan, 2000)

Natsir, *Islam dan Kristen*

Arjuni, & Didiek Ahmad Supadie, *Pengantar Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2011)

Al-Qur'an Dan Terjemahnya Juz 1-Juz 30(Jakarta : Departemen Agama RI, 2004)

Agama RI, 2004), hlm.53. Hamid Fahmy Zarkasyi, *Islam, HAM dan Kebebasan Beragama* (Jakarta: INSIST, 2011), hlm. 16.

Hotman M. Siahaan, *Pengantar ke Arah Sejarah dan Teori Sosiologi* (Jakarta: Penerbit Erlangga,1986), 200.

Alis Muhlis dan Norkholis, "Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari (Studi Living Hadis)", *Jurnal Living Hadis*, 2 (Oktober 2016), 248

Sugiyono, *Metodelogi Penelitian*, (Alfabeta: Bandung, 2018),

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012)

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011)

Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186

¹ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2004), cet III,

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 227

Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data kualitatif-Buku sumber tentang metode-metode baru*. Terj. Tjetjep Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia-Press, 2007)

¹Matthew b miles & a. Michael huberman, analisis data kualitatif-buku sumber tentang metode-metode baru

Abu Bakar aceh Moleong, *metodologi penelitian kualitatif* (Solo : cv Ramadani 1984)

M. Quraish Shihab “*Tafsir Al-misbah pesan ,kesan, dan keserasian alquran*” vol.1 2006

Al Imam Ibnu katsir “*Tafsir Qu’an Al’adzim*” Juz 1 2000,

Syamsul Ma'arif, *Pendidikan Pluralisme Di Indonesia*, (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2005)

SKRIPSI, TESIS DAN DESERTASI

Endriana Septi Eka. 2014. “Penanaman dan Penerapan Toleransi Beragama di Sekolah Studi Kasus di SMK Theresiana Semarang”. Skripsi UIN Semarang.

Kholisuddin. 2015. “Toleransi Agama dalam Al Qur'an Kajian Tematik Tafsir Al-Azhar Karya Hamka”. Tesis Universitas Indonesia Jakarta

Burhanuddin Muhammad. 2016. “ Toleransi antar Umat beragama Islam dan Tri darma Studi kasus di desa karangturi kecamatan lasem kabupaten Rembang” . Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo

Vandrio Reza Wahyu . M . 2018. “Sikap toleransi beragama siswa kelas VII SMP Negeri 26 Bandar Lampung”. Skripsi Universitas Lampung

Rachmawaty Any. 2012. “ Interaksi Sosial Keagamaan Antara Umat Islam dan Umat Tri Dharma Studi Kasus di Desa Penyangkringan Kec. Weleri Kab. Kendal”. Skripsi Universitas Semarang.

IAIN JEMBER

INTERNET

- <https://tafsirweb.com/550-surat-al-baqarah-ayat-120.html>
- <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-konsep.html>
- <https://lokalkarya.com/peace-leader-jember.html>
- <http://dosensosiologi.com/pengertian-toleransi-dan-contohnya-lengkap/>
- <https://gurupkn.com/faktor-penyebab-terjadinya-perilaku-toleransi>
- <https://bincangsyariah.com/kalam/tafsir-surah-al-kafirun-batasan-toleransi-dalam-islam/>
- <https://lokalkarya.com/peace-leader-jember.html>
- <https://www.radiorodja.com/44813-tafsir-surat-al-baqarah-ayat-120/>
- <https://muslim.or.id/23967-bukti-toleransi-islam-terhadap-agama-lainnya.html>
- <http://sejuk.org/2019/04/14/pentingnya-menumbuhkan-sikap-toleransi-antar-umat-beragama-di-indonesia>
- <https://islam.nu.or.id/post/read/93712/implementasi-dan-batas-batas-toleransi-hubungan-muslim-dan-non-muslim>
- http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/petunjuk_praktis/587
(baru)
- <https://pemudamustanir.blogspot.com/2016/06/pengertian-pemuda-dalam-islam.html>

IAIN JEMBER

Wawancara

Redy Saputro, *wawancara*, Jum'at, 13 Maret 2020

Cintiya tugastika sari, *wawancara*, Kamis, 19 maret 2020

Ricky dipie, *wawancara*, Selasa, 9 juni 2020

Farid hidayat, *wawancara*, Jum'at, 24 april 2020

Irham qomarudiin, *wawancara*, Minggu, 1 maret 2020

Mega tugastika sari, *wawancara*, Kamis, 26 maret 2020

Abdul haq hartono, *wawancara*, Selasa, 1 Juni 2020

Viki darmawansyah, *wawancara*, Jum'at, 20 maret 2020

Devi martadiana, *wawancara*, Kamis, 26 maret 2020

Inta bella, *wawancara*, Rabu, 25, maret 2020


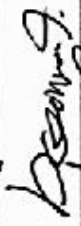
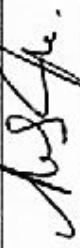

Neni agustina, *wawancara*, Senin, 1, juni 2020

Siti munawaroh, *wawancara*, Jum'at, 17 april 2020



Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pandangan Pemuda Muslim Terhadap Surat <i>Al-Baqarah</i> Ayat 120 (Studi Living Qur'an Komunitas Peace Leader Jember)	Interpretasi Terhadap Surat <i>Al-Baqarah</i> Ayat 120	<ol style="list-style-type: none"> Faktor Pemuda Muslim Bergabung Dalam Komunitas Peace Leader Jember Pandangan Pemuda Muslim Terhadap Surat <i>Al-Baqarah</i> Ayat 120 Peran Pemuda Muslim Yang Terlibat Dalam Komunitas Peace Leader 	<p>Data Primer:</p> <ol style="list-style-type: none"> Informan: <ol style="list-style-type: none"> Kordinator Peace Leader Indonesi Anggota Daripada Peace Leader Jember Observasi <p>Data Sekunder:</p> <ol style="list-style-type: none"> Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Dan Jenis Penelitian: Pendekatan Kualitatif Deskriptif Jenis <i>Field Research</i> (Penelitian Lapangan) Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Teknik Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> <i>Data Condensation</i> (Kondensasi Data) <i>Data Display</i> (Penyajian Data) <i>Conclusion Drawing And Verification</i> (Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi) Keabsahan Data 	<ol style="list-style-type: none"> Faktor-Faktor Mereka Pemuda Muslim Ikut Bergabung Dengan Komunitas Peace Leader Pandangan Pemuda Muslim Terhadap Surat <i>Al-Baqarah</i> Ayat 120 Peran Pemuda Muslim Dalam Membangun Perdamaian Dan Kerukunan Sosial

9.	Kamis, 26 maret 2020	Wawancara dengan Anggota Peace leader	Devi martadiana	
10.	Rabu, 25 maret 2020	Wawancara dengan Anggota Peace Leader	Inta bella	
11.	Senin, 1 juni 2020	Wawancara dengan Anggota peace leader	Neni agustina,	
12.	Jum'at, 17 april 2020	Wawancara dengan anggota Peace leader	Siti munawaroh	



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA

IAIN JEMBER. Mataram No. 01 Mangli, Jember, Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005 Kode Pos : 68136

Nomor : B. 1046 a/In.20/5.a/PP.00.9/12/2019

23 Desember 2019

Perihal : Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Yth.

Penyelenggara Komunitas Peace Leader Jember

Bersama ini kami mohon dengan hormat, mahasiswa/i berikut ini :

Nama : Hamim Syuhada'
NIM : U20161023
Semester : VII (Tujuh)
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Dosen Pembimbing : Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si

Dalam rangka melakukan penelitian penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian / riset selama \pm 60 hari di, Kabupaten Jember. Penelitian yang dilakukan mengenai: Konsep Toleransi Antar Umat Beragama Berdasarkan Surat Al-Baqarah Ayat 120 (Studi Living Qur'an Komunitas Peace Leader Jember).

Demikian surat ini dibuat, atas kerjasama dan partisipasinya disampaikan banyak terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Imam Bonjol Juhari

Instumen Pengumpulan Data

Ada tiga instrument dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian pandangan pemuda *peace leader* terhadap *surah albaqarah ayat 120*, yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

A. Panduan Observasi

1. Mengikuti kegiatan yang ada di komunitas Peace Leader di Jember
2. Mengamati bagaimana kegiatan yang dilakukan dan diadakan oleh komunitas Peace Leader di Jember

Pelaksanaan Observasi dalam kegiatan penelitian

1. Lokasi pelaksanaan
2. Waktu pelaksanaan
3. Pelengkapan pelaksanaan

Subjek pelaksana

1. Kordinator Peace Leader Jember
2. Anggota Peace Leader

Perlengkapan Dalam peelitian komunitas Peace Leader

B. Pedoman wawancara

1. Dengan kordinator Komunitas Peace Leader

Awal berdirinya komunitas Peace Leader serta visinya

- a. Sejak kapan Peace leader itu berdiri ?
- b. Program-program apa saja yang dijalankan ?
- c. Apa visi dari Peace Leader itu sendiri ?

2. Dengan anggota dan tim komunitas peace Leader

- a. Faktor mereka ikut bergabung dalam komunitas Peace Leader
- b. Pandangan mereka tentang Surah Al-baqarah ayat 120
- c. Peran pemuda Muslim dalam komunitas Peace Leader

C. Dokumentasi

1. Dokumentasi Dengan Komunitas Peace Leader

- a. Berupa foto atau gambar dengan anggota komunitas
- b. Bukti hasil wawancara berupa kata-kata atau rekaman
- c. Gambar atau foto saat wawancara



Wawancara dengan kordinator komunitas Peace Leader



Wawancara dengan anggota peace leader

IAIN JEMBER



Siaran radio di RRI Pro 2 Jember 2020



Outbond anak lintas agama di kencong 2018

IAIN JEMBER



Pelatihan konten stop kekerasan pada anak bersama Forum anak Jember



Melakukan kunjungan ke tokoh NU di Jatirojo Lumajang

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

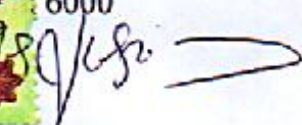
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hamim Syuhada'
NIM : U20161023
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Prodi : Al-Qur'an dan Tafsir
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pandangan pemuda muslim terhadap surah al-baqarah ayat 120(Studi Living Qur'an Komunitas Peace Leader Jember) " adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 juli 2020
Saya yang menyatakan




Hamim Syuhada'
NIM.U20161023

BIODATA PENULIS



Nama : Hamim Syuhada'
TTL : Cairo, 06, Juli 1997
Agama : Islam
No. HP : 082232068788
Alamat : Dusun Murnangka, Kacamatan Pragaan,
Kabupaten Sumenep
Hobi : Olahraga

Riwayat Pendidikan :

2004- 2009 : SDN pragaan laok I, Madrasah Ad

Dzikir

2009-2012 : Mts Pondok Pesantren Al-Amien

Prenduan

2013-2015 : MA Pondok Pesantren Modern Al-Azhar

Bahauddin